MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN

(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Yogyakarta)

Oleh :

Alfian Eko Rochmawan

NIM : 1320422044

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi Sains

YOGYAKARTA
2015

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN

(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Yogyakarta)

Oleh :

Alfian Eko Rochmawan

NIM : 1320422044

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi Sains

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Alfian Eko Rochmawan, S.Pd.I
NIM	: 1320422044
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi	: SAINS

Menyatakan bahwa naskah tesis ini keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 April 2015

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
2911DADF216408004
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Alfian Eko Rochmawan, S.Pd.I
NIM. 1320422044

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Alfian Eko Rochmawan, S.Pd.I
NIM	: 1320422044
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi	: SAINS

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 April 2015

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
2116FADF216408006
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Alfian Eko Rochmawan, S.Pd.I
NIM. 1320422044

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Yogyakarta)
Nama	:	Alfian Eko Rochmawan, S.Pd.I
NIM	:	1320422044
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi	:	SAINS
Tanggal Ujian	:	06 Mei 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)

Yogyakarta, 04 Juni 2015
Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil, Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Manajemen Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel)

Nama : Alfian Eko Rochmawan, S.Pd.I

NIM : 1320422044

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Sains

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M.Ag ( )

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd ( )

Pembimbing / Penguji: Dr. Imam Machali, M.Pd ( )

Penguji : Dr. Erni Munastiwi, M.M ( )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 06 Mei 2015

Waktu : 08.30 s.d 09.30

Hasil /Nilai : A (93)

Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN

(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel)

Yang ditulis oleh :

Nama : Alfian Eko Rochmawan, S.Pd.I
NIM : 1320422044
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : SAINS

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalamrangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 14 April 2015
Pembimbing

Dr. Imam Machali, M.Pd.I
NIP. 197910112009121005

ABSTRAK

Alfian Eko Rochamawan, MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Yogyakarta).

Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negri Tempel adalah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dengan berlandaskan pendidikan Islam yang tidak terlepas dari kompetisi dan persaingan dari lembaga pendidikan Islam lainnya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel merupakan lembaga dibawah naungan Kementerian Agama. Adapun tujuan pendiriannya adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, yang diharapkan akan tercapai secara meyeluruh dan berkesinambungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bagaimana manajemen pengembangan mutu yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel yang meliputi *Planing, Organizing, Actuating, Controling.* Didalamnya analisis dengan melihat kekutan lembaga yaitu pelaksanaan dan pengembangan mutu lembaga pendidikan.

Hasil penelitian didapat bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Yogyakarta memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga Madrasah Ibtidaiyah lain yang sejenisnya. Pengembangan mutu lembaga pendidikan dapat ditinjau melalui teori perencanaan, pengorganisasian, pengawasan atau pengontrolan. Dalam dataran praktis fungsi manajemen tersebut telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Yogyakarta dan sudah dijalankan secara efektif. Dengan demikian pelaksanaan manajemen pengembangan mutu lembaga pendidikan secara umum berdampak langsung pada pengelolaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Yogyakarta. Kerjasama lembaga telah tertanam dalam setiap guru, pegawai dan siswa sehingga menghasilkan lulusan yang berprestasi tinggi, berakhlak qur’ani, percaya diri, sehat berwawasan lingkungan dan inovatif.

Kata Kunci : Pengembangan, Manajemen, Lembaga Pendidikan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلهِ الَّذى أَنْعَمْنَا بِنِعْمَةِ الْإِيْمَانِ وَالْإِسْلَامِ أَشْهَدُ اَنْ لَااِلَهَ إِلَّآ اللهَ وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan kenikmatan yang tiada terkira sehingga Tesis yang berjudul "Manajemen Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan di MIN Tempel Yogyakarta" dapat terselesaikan. Terima kasih atas bimbingan dan petunjuk yang Engkau berikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mencintainya. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tesis ini.
2. Dr. Mahmud Arif selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Siti Fatonah, M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan menerima judul Tesis ini.

4. Dr. Imam Machali, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrash Ibtidaiyah serta karyawan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam proses penyusunan Tesis ini.
6. Ayahanda H. Bibit Rohani, Ibunda Hj. Siti Maimunah, dan Adinda Ervira Dwi Rahmawati. yang senantiasa memotivasi peneliti untuk menyelesaikan penyusunan Tesis ini.
7. Bapak Ali Shofa S.Ag, Bapak Isa Ansori, Ibu Ummu Aiman, Ibu Siti Asfiah, Ibu Sri Sumarti, serta guru-guru MIN Tempel yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terimakasih atas ilmu dan bimbingannya selama ini.
8. Segenap pimpinan MIN Tempel yang telah bersedia memberkan ijin penelitian sehingga selesailah proses penyusunan Tesis ini.
9. Lintang Seira Putri, M.Psi, Hafidz Rosyidiana, M.Pd.I, Muhammad Asrofi, M.Pd.I, M Lukman Hakim,M.Pd.I, Lalia H Amin, M.Pd.I, Ummu Aiman, M.Pd.I Norma Dewi, M.Pd.I, Praptiningsih, M.Pd.I . yang saling memberi masukan peneliti dalam proses penyusunan Tesis ini.
10. Semua teman-teman PPL Alma Ata tahun 2014-2015.
11. Semua teman-teman Pascasarjana PGMI Sains Non Reguler khususnya dan semua teman PGMI tahun ajaran 2013.

12. Keluarga besar KAMAS (Keluarga Alumni Madrasah Alislam Surakarta) khususnya, Yudha Kurniawan dan Ikhsan Adi Kurniawan, teman sekamar yang selalu mendukungku.
13. Segenap Guru-Guru MI Muhammadiyah Bulak, Kragan, Gondangrejo, Karanganyar. Yang selalu memberikan Motivasi dalam menyelisaikan Tesis ini.
14. Keluarga besar foto copy Bima Jaya yang membantu dalam pencetakan Tesis ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Harapan penulis semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini teriring dengan do`a *Jazākumullāh Khairal Jazā`*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih terdapat banyak kekurangan, Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan bagi penulis sangat penulis harapkan. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Yogyakarta, 14 April 2015

Penulis

Alfian Eko Rochmawan
NIM. 1320422044

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
PENGESAHAN DIREKTUR iv
DEWAN PENGUJI v
NOTA DINAS PEMBIMBING vi
HALAMAN ABSTRAK vii
PEDOMAN TRANSLITERASI viii
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix

BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Telaah Pustaka 5
F. Kerangka Teori 8
G. Metode Penelitian 37
H. Sistimatika Pembahasan 43

BAB II. PROFIL MIN TEMPEL YOGYAKARTA 44
A. Letak Geografis 44
B. Sejarah Singkat dan Pengembangan Madrasah 45
C. Visi, Misi dan Tujuan MIN Tempel 48

D. Struktur Organisasi 50
E. Guru dan Karyawan 53
F. Keadaan Siswa 56
G. Sarana dan Prasarana 57

BAB III. PEMBAHASAN 59
A. Penerapan Manajemen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel 59
1. Perencanaan Mutu MIN Tempel 57
2. Pengorganisasian 62
3. Pengontrolan dan Pengawasan 69
B. Manajemen Pengembangan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Tempel Yogyakarta 70
1. Pengembangan Perencanaan 70
2. Pengembangan Pengorganisasian 73
3. Pengembangan Pengawasan 74
4. Pengembangan manajemen siswa 79
5. Program Unggunan 89
C. Faktor Pendukung dan Penghambat 90
1. Faktor Pendukung Internal dan Eksternal 90
2. Faktor Penghambat Internal dan Eksternal 92

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN 93
A. Kesimpulan 93
B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA 96
LAMPIRAN 99
A. Lampiran I Dokumen Wawancara 100
B. Lampiran II Dokumentasi Madrasah 140
C. Lampiran III Dokumen Iso 144

D. Lampiran IV Dokumen Penelitian 184
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 201

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan..... 54
Tabel 2. Data Kepegawaian MIN Tempel Tahun 2011/2012 54
Tabel 3. Tabel Jumlah siswa 55
Tabel 4. Uraian Tugas Dan Wewenang 63
Tabel 5, Daftar Prestasi Siswa dari Tahun 2013 – 2014 87

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Grafik Jumlah Murid MIN Tempel 47

Gambar 2. Struktur Organisasi MIN Tempel di 52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak-anak merupakan penentu nasib sebuah bangsa di masa mendatang. Orang tua pada dasarnya menginginkan anak-anak mereka kelak menjadi individu yang sukses dan berguna bagi banyak orang. Harapan yang besar dari berbagai pihak mengenai generasi bangsa yang cerdas, tangguh, dan bermoral tentu menjadi perhatian yang serius. Perhatian yang lebih besar dari berbagai pihak menjadi sebuah langkah untuk mewujudkan generasi yang tangguh demi kemajuan sebuah bangsa di masa yang akan datang.

Fenomena pelajar yang dapat diamati dan dilihat dari media masa seringnya merupakan hal yang negatif. Kasus kriminalitas pelajar adalah salah satu fakta yang memprihatinkan khususnya di dunia pendidikan. Laporan Direktorat III Tindak Pidana Umum Bareskrim Mabes Polri tahun 2011 menemukan terjadi 967 kasus kriminalitas pada anak dengan perkara antara lain penganiayaan, tindakan asusila, dan pencurian.[1] Kriminalitas yang melibatkan pelajar tersebut menjadi isyarat terjadinya degradasi moral di Negara ini.

Kemerosotan moral yang terjadi memiliki beberapa faktor diantaranya lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.

[1] http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt4f3a36c521913/empat-perkara-yang-paling-banyak-menyeret-anak diakses 21 Juni 2014 pukul 05.30

Lingkungan sekolah secara langsung memiliki peran penting dalam menanamkan karakter. Karakter yang baik merupakan motivasi untuk berbuat baik, setuju terhadap perilaku berbudi luhur dalam setiap situasi.[2] Karakter yang ditanamkan melalui lingkungan sekolah diharapkan mampu mengurangi terjadinya kriminalitas yang dilakukan oleh para pelajar.

Lembaga pendidikan merupakan wadah pembentuk karakter siswa sekaligus yang bertanggung jawab mendidik dan mengembangkan potensi siswa. Potensi-potensi yang ada didalam diri siswa dikembangkan sedemikian rupa sehingga terbentuk siswa yang cerdas dan berkarakter. Sekolah merupakan salah-satu dari tripusat pendidikan yang dituntut untuk mampu menjadikan output yang unggul, dimana terdapat sejumlah orang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang dikenal sebagai tujuan instruksional.[3] Manajemen peningkatan mutu merupakan alternatif untuk pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas lembaga pendidikan.

Konsep pendidikan pengertian mutu adalah mencakup input, proses, output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada karena kebutuhan untuk berlangsungnya proses (peralatan,perlengkapan, uang, bahan, dan lain-lain).

---

[2] Suwarna & Suharti. (2014). Pendidikan Karakter Hormat dalam Buku Pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter IV, 2, 137-147*

[3] Misbah Ulmunir, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, 2010) hlm, 93.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar yang berbasis keislaman. Seiring berkembangnya zaman madrasah harus dapat mengikuti arus perkembangan global agar dapat bertahan. Dalam perkembangannya madrasah dituntut untuk dapat mengembangkan mutu lembaganya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel merupakan salah satu madrasah yang ditunjuk oleh kantor wilayah DIY sebagai Rintisan Madrasah Unggul (RMU) berdasarkan SK. Kantor wilayah DIY No. 6098 Tahun 2012. Dalam perjalanannya Madrasah ini terus berkembang dan berkompetisi seiring berkembangnya zaman.

MIN Tempel merupakan Madrasah yang dapat menjadi tauladan bagi madrasah yang lain terlihat dari banyaknya prestasi yang diraihnya baik dari tingkat kecamatan, kabupaten maupun nasional, pengembangan yang dilakukan berkesinambungan dari waktu ke waktu baik dari guru, siswa, sarana dan prasarana. Dari hal tersebut, maka penulis tertarik dan ingin menganalisis secara mendalam bagaimana pengembangan manajemen mutu lembaga di MIN Tempel, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Apa kendala yang dihadapi oleh kepala Madrasah dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu lembaga.

Bedasarkan permasalahan tersebut diatas maka judul penelitian ini adalah Manajemen Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Yogyakarta) untuk lebih jelasnya peneliti rumuskan sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pengembangan mutu lembaga pendidikan di MIN TEMPEL, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta?
2. Faktor apa yang mendukung pengembangan mutu lembaga di MIN TEMPEL, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta?
3. Faktor apa yang menghambat pengembangan mutu lembaga di MIN TEMPEL, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan malasah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mengungkapkan pelaksanaan manajemen pengembangan mutu lembaga pendidikan di MIN TEMPEL, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor pendukung pengembangan mutu lembaga di MIN TEMPEL, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
3. Mengetahui dan menganalisis faktor penghambat pengembangan mutu lembaga di MIN TEMPEL, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat penelitian

1. Mahasiswa

   Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan dalam mengembangkan lembaga pendidikan sekolah khususnya madrasah ibtidaiyah.

2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan tentang ilmu manajemen mutu lembaga pendidikan.
3. Bagi madrasah, sebagai informasi dan pedoman dalam hal manajemen pengambangan mutu lembaga pendidikan dan dapat meningkatkan kualitas manajemen lembaga madrasah sehingga memungkinkan terbentuknya lembaga pendidikan yang baik.

E. Telaah Pustaka

Berangkat dari judul yaitu "Manajemen pengembangan mutu lembaga pendidikan" (studi di MIN Tempel) esensi tema ini telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti mengenai manajemen pengembangan mutu lembaga pendidikan, namun secara spesifik mengarah pada judul penelitian ini, sepengetahuan peneliti belum ditemukan. Dalam hal ini ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul yang penulis teliti.

1. Dluroh (2005) dengan tesisnya yang berjudul : Manajemen Kendali Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Kritis Terhadap Perencanaan, Penyelenggaraan, Dan Hasil Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 1 Boja) dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa megacu pada konsep yang dimaksud dengan manajemen kendali mutu terpadu dalam pendidikan agama islam adalah suatu pendekatan atau strategi yang digunakan untuk meningatkan kualitas PAI dengan melakukan pemberdayaan sumber-sumber daya pendidikan, melalui tindakan perbaikan secara terus menerus terhadap instrument pembelajaran, intrumen penunjang, serta

penggerak proses pendidikan, serta *output*, yang sesuai dengan harapan visi, misi, pendidikan agama islam. Bentuk manajemen terpadu pendidikan agama islam dalam perencanaan pembelajaran PAI di SMA 1 Boja adalah terrealisasi dalam kesiapan instrument pembelajaran, intrumen penunjang, serta penggerak proses pendidikan.[4]

2. Ani Setyaningsih (2007) dengan tesisnya *manajemen pengembangan mutu lembaga pendidikan islam terpadu bina anak sholeh (LPIT BIAS) Yogyakarta*. Hasil penelitiannya menguraikan beberap aspek yang mendukung eksistensi lembaga antara lain : (a) Perencanaan dimaksud untuk mengkaji atau menganalisis system pembelajaran islam terpadu di SDIT BIAS mengacu dari rumusan yang telah disepakati oleh tim pengajaran. (b). Pengorganisasian merupakan koordinasi pembagian kerja, kepala sekolah mengajukan program-program kegiatan belajar mengajar selama satu semester, kemudian dipresentasikan di forum kepala sekolah (program KBM) yang dihadiri oleh tim pengajar dan tim manajemen. Sedangkan pelaksanaan manajemen pengembangan mutu lembaga disesuaikan dengan 5 bidang garapan yang meliputi perencanaan pengajaran dan pengawasan pendidikan. Dimaksud untuk mendukung eksistensi lembaga adalah meliputi KBM, SDM, administrasi, sarana dan prasarana, dan promosi. Selain itu didalam penelitian ini dijelaskan faktor pendukung dan penghambatdalam

[4] Dluroh (2005) Dengan Tesisnya Yang Berjudul : *Manajemen Kendali Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Kritis Terhadap Perencanaan, Penyelenggaraan, Dan Hasil Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negri 1 Boja)* Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

manajemen pengambangan mutu lembaga di SDIT BIAS Yogyakarta.[5]

Hasil penelitian tesis yang dilakukan oleh Ani Setyaningsih lebih memfokuskan pada pengajaran, pelaksanaan dan pengawasan. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti lebih pada pengembangan aspek fisik dan kelembagaan.

3. Hidayatullah, dengan tesisnya yang berjudul "*Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Agama Islam di STIKES Surya Global Yogyakarta"*, tahun 2010. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa dibentuknya lembaga LPAS adalah strategi yang bertujuan untuk mengantisipasi dari kasus-kasus kenakalan dikalangan mahasiswa, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkotika, kehidupan sex bebas, dan lain sebagainya. Program-program unggulan sebagai bentuk meningkatkan pelayanan dan kualitas pendidikan agama islam di STIKES Surya Global Yogyakarta diantaranya : (1). kegiatan dan simulasi pendidikan agama islam tahun akademik 2009/2010. (2). PAI (Pendampingan Agama Islam). (3). Tahsin Alqur'an. (4), kegiatan ramadhan di kampus. (5). konseling mahasiswa. (6) kegiatan PAPM (pesantren akhir pecan mahasiswa). (7) pemantauan singkat keberagaman mahasiswa dalam bentuk buku mutaba'ah. Secara keseluruhan pelaksanaan manajemen mutu terpadu

[5] Ani Setyaningsih (2007) tesis, *Manajemen Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (LPIT BIAS)* Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

di STIKES Surya Global mennjukkan hasil yang cukup menggembirakan baik dari sisi kognitif maupun afektif dan beberapa evaluasi yang dilaksanakan setiap tengah semester dan akhir semester menunjukkan hasil yang cukup memuaskan.[6]

Berbagai penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini adalah peneliti memfokuskan pada manajemen pengembangan mutu lembaga pendidikan khususnya pada aspek kelembagaan yang menunjang eksistensi lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel.

F. Kerangka Teori

1. Manajemen

   a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. kata-kata itu di gabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kerja to manage, dengan kata benda *management*. akhirnya *management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.[7] Manajemen merupakan suatu penyelesaian aktifitas

[6] Hidayatullah, "*Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Agama Islam Di Stikes Surya Global Yogyakarta"*, 2010 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

[7] Jaja Jahari, Amirulloh Sarbini, *Manajemen Madrasah : Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung, Alfabeta, 2013) Hlm. 1.

secara efisien dengan melalui orang lain dan berkaitan dengan rutinitas tugas atau organisasi.[8]

Adapun secara terminologis definisi manajemen dikemukakan oleh para ahli dengan redaksi yang berbeda – beda diantaranya :

1) Menurut G.R Terry (2009:1) manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2) Menurut Horold Koontz dan Cyril O'donnel (1992), manajemen berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang yang lain. Dengan kata lain manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.
3) Menurut James A.F Stoner (1982 :3) manajemen adalah proses perancanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.
4) Menurut Laurence A. Appley mengatakan manajemen adalah seni mencapai tujuan dilakukan melalui usaha orang lain.

[8] Sudaarman denim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformal Kekepala sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) Hal.3

5) Menurut Oey Liang Lee, Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

6) Menurut Luther Gulick (1981: 2) Manajemen sebagai ilmu, profesi dan kiat. Dikatakan ilmu, karena manajemen dipandang sebagai bidang ilmu pengetahuan yang secara sistimatis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Disebut sebagai kiat, karena manajemen mencapai sasaran dengan cara-cara mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dan dipandang sebagai profesi, karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer dan para professional dituntut oleh suatu kode etik.[9]

Dalam definisi yang lain manajemen diartikan sebagai proses merencanakan dan mengambil keputusan, memimpin dan mengendalikan sumberdaya manusia, keuangan, fasilitas dan informasi guna mencapai sasaran organisasai dengan cara efisien dan efektif[10]

Husain Usman Menjelaskan lebih terperinci bahwa manajemen adalah suatu proses bagaimana mengelola sumber daya yag dimiliki, baik sumber daya yang berupa *man, money, materials, machines,*

[9] Jaja Jahari, Amirulloh Sarbini, *Manajemen Madrasah : Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung, Alfabeta, 2013) Hlm. 2.

[10] Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : ardidizya Jaya, 2000), Hlm 5.

methods, marketing, and minutes informasi guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Mengelola disini meliputi perencanaan *(planning),* pengorganisasian *(organizing),* pengarahan *(leading)* dan pengendalian *(controlling).*[11]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas tersendiri atas tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainya

b. Fungsi - Fungsi Manajemen

1) Perencanaan

Perancanaan merupakan langkah awal dari suatu manajemen. Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alfernatif-alternatif yang ada. Perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijakan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam

[11] Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan riset pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) Hlm.2.

usaha pencapaian tujuan pendidikan.[12] Menurut Husain Usman perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk melaksanakan pada priode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.[13]

Sedangkan menurut Suharsimi perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.[14]

Perencanaan dapat ditinjau dari dua aspek yaitu menurut sempitnya masalah yang akan diselesaikan yang dapat pula menurut dekat jauhnya mencapai tujuan dan menurut jangka waktu penyelesaian. Oleh karena rencana dijadikan pedoman kerja maka harus memenuhi persyaratan : a) Perencanaan harus dijabarkan dari tujuan yang telah ditentukan dan dirumuskan secara jelas. b). perencanaan tidak perlu muluk-muluk, sederhana saja, realistis, praktis, hingga dapat dilaksanakan, c). dijabarkan secara terperinci menurut rangkaian tindakan. d). diupayakan agar memiliki fleksibilitas, sehingga memungkinkan untuk dimodifikasi. e). ada petunjuk mengenai urgensi atau tingkat kepentingan untuk bidang atau kegiatan.f). disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya pemanfaatan segala sumber daya yang ada sehinga efisien

[12] Hikmah, *Manajemen Pendidikan* (Bandung, Pustaka Setia, 2009) Hlm. 101
[13] Husain Usman, *Manajemen*, Hlm 60.
[14] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidika.*,(Yogyakarta : Aditya Media,2005) Hlm 9.

dalam bekerja, biaya, dan waktu. g). diusahakan agar tidak terdapat duplikasi pelaksanaan.

Model perencanaan antara lain : 1) model komprehensif : model ini digunakan untuk menganalisis perubahan-perubahan dalam *system* pendidikan secara menyeluruh. Selain itu berfungsi juga sebagai pedoman dalam menguraikan rencana-rencana yang lebih khusus kearah tujuan yang lebih luas. 2) Model pembiayaan dan kefektifan biaya : model ini digunakan untuk menganalisis proyek dan kriteria yang efisien dan efektif. Dengan model ini dapat diketahui proyek mana yang paling layak atau terbaik dibandingkan dengan proyek lainnya. Model ini mirip dengan pendikatan untung rugi. 3). Model PPBS : *Planning, Programming, budgeting system.* (PPBS) atau *system* perencanaan pemrograman, dan penganggaran banyak digunakan di pendidikan Negeri. PPBS merupakan Suatu pendekatan yang sistematis dan komperhensif yang berusaha menentukan tujuan, pengembangan program-program, untuk dicapai dengan menggunakan anggaran dengan efisien dan seefektif mungkin, dan mampu menggambarkan program jangka panjang. 4) Model *target setting :* model ini diguankan untuk memperkirakan atau memproyeksikan tingkat perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Dalam persiapannya diperlukan model untuk analisis demografi dan

proyeksi penduduk. Model untuk memproyeksikan jumlah peserta didik di sekolah, dan model untuk memproyeksikan kebutuhan tenaga kerja.[15]

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap oraganisasi ini, menediakan alat-alat yang diperlukan, menempatkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut. Ada lima belas prinsip organisasi yaitu : (1) kejelasan tujuan yang dicapai; (2) pemahaman tujuan oleh para anggota organisasi; (3) penerimaan tujuan oleh para anggota organisasi; (4) adanya kesatuan arah; (5) kesatuan perintah; (6) funsionalisasi; (7) delegasi sebagai tugas; (8) keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab; (9) pembagian tugas;(10) kesederhanaan struktur; (11) pola dasar organisasi yang relatif permanen; (12) adanya pola pendelegasian wewenang; (13) tentang pengawasan; (14) jaminan pekerjaan ; dan (15) keseimbangan antara jasa dan imbalan.[16]

---

[15] Husain Usman, *Manajemen*, Hlm 77

[16] Jaja Jahari, Amirulloh Sarbini, *Manajemen Madrasah : Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung, Alfabeta, 2013) Hlm. 2.

Dalam menjalankan tugas pengorganisasian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu : 1) menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana. 2). mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur. 3) membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi. 4) menentukan metode kerja dan prosedurnya. 5) memilih, melatih, dan member informasi kepada staf.[17]

3) Pengarahan

Pengarahan diartikan sebagai suatu usaha untuk menjaga agar apa yang telah direncanakan dapat berjalan seperti yang dikehendaki. Kegiatan pengarahan dilakukan dengan berbagai cara antara lain (1) melaksanakan orientasi tentang pekerjaan yang akan dilaksanakan individu atau kelompok (2) memberikan petunjuk umum dan petunjuk khusus secara langsung maupun tidak langsung.[18] Keberhasilan suatu institusi dalam menjalankan program yang telah dijalankan atau diorganisasikan pelu didukung dengan sebuah kepemimpinan yang efektif. Kehadiran pemimpin sangat penting, mengingat kepemimpinan motor penggerak bagi sumber daya yang dimiliki lembaga. Olehkarena itu kepemimpinan disebut

[17] Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pusaka Setia, 2009), hlm 119
[18] Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di sekolah, (Jakarta : rineka cipta, 2004) hlm.25

sebagai fungsi organik dalam proses manajemen.[19] kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi pihak lain agar tercapai tujuan organisasi. Sehingga keduanya dapat dituangkan dalam kebijakan yang akan diambil.[20]

Fungsi manajemen pada bidang pengarahan ini lebih menekankan pada beberapa kegiatan meliputi : motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, kooordinasi, negosiasi, membagun kepercayaan, penilaian kinerja dan kepuasan kerja.[21]

4) Pengawasan.

Pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus dilakukan untuk menjamin keetrlaksanaannya perencanaan secara konsekuen baik yang bersifat materi maupun spiritual. Ada beberapa kondisi yang harus diperhatikan agar pengawasan berjalan dengan baik diantaranya : (1) pengawasan harus dikaitkan dengan tujuan dan kriterian yang digunakan dalam sistim pendidikan yaitu : relevansi,evektifitas, efisiensi, dan produktifitas; (2) pengawasan harus disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi; (3) pengawasan hedndaknya mengacu pada tindakan perbaikan; (4) dilakukan kepada seluruh anggota

[19] Ibrahim Badafal, *Manajemen Peningkatan Mutu sekolah Dasar*, (Jakarta,Bumi Aksara, 2009) hlm 44.

[20] Sudiyono, *manajemen pendididikan tinggi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) hal.105

[21] Husain Usman Manajemen, hlm. 12.

organisasi; (5) pengawasan harus bersifat objektif. (6) pengawasan dilakukan disegala tempat dan setiap waktu. (7) pengawasan dilakukan secermat mungkin; (8) jika ditemukan penyimpangan maka segera diambil keputusan.[22]

Kegiatan pengawasan dilakukan untuk menghindari penyimpangan dari tujuan organisasi, sehingga perencanaan akan berjalan dengan baik. Kegiatan pengawasan dan pengendalian ini harus dilaksanakan secara berkelanjutan, objektif, transparan dan akuntabel.[23] Dalam lembaga pendidikan sekolah pengawasan dilakukan untuk memberikan bimbingan, pengarahan, pemeriksaan dan penilaian agar pembagian tugas dalam organisasi berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan organisasi sekolah tersebut. Satu hal yang menjadi catatan dalam kegiatan pengawasan ini bahwa pengawasan ini dilakukan bukan untuk mencari – cari kesalahan orang lain maupun memberikan hukuman kepada mereka yang telah melakukan penyimpangan. Kegiatan pengawasan ini seutuhnya dilakukan untuk mengadakan perbaikan dalam usaha menyelesaikan semua permasalahan yang ada demi kepentingan organisasi. [24]

---

[22] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Aditya Media, 2005), hal,13

[23] Sudarman, Danim dan Suparno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kepalasekolah* (Jakarta ; Rineka Cipta, 2009) hal 12.

[24] Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung : Pusaka Setia, 1998) hlm.62

2. Pengembangan Mutu

Pengembangan makna proses, cara, perbuatan untuk mengembangkan. Pengembangan yang dimaksudkan disini adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Mutu berasal dari bahasa latin, *gualis*. Mutu menurut Deming adalah kesesuaian menurut pasar. W. Edwards Deming mengemukakan tentang mutu bersifat filsafat. Dalam bukunya yang berjudul *Out of the Crisis*, beliau menggabungkan konsep mutu mulai dari wawasan psikologis sampai dengan kultur mutu (*Quality Culture*). Deming menyatakan, ada empat belas poin manajemen mutu yaitu terdiri dari :

a. Ciptakan sebuah usaha peningkatan produksi dan jasa.
b. Adopsi falsafah baru.
c. Hindari ketergantungan pada inspeksi massa untuk mencapai mutu.
d. Akhiri praktek menghargai bisnis dengan harga.
e. Tingkatkan secara konstan sistem produksi dan jasa.
f. Lembagakan pelatihan kerja.
g. Lembagakan kepemimpinan.
h. Hilangkan rasa takut.
i. Uraikan kendala-kendala antar departemen.

j. Hapuskan slogan, desakan, dan target, serta tingkatkan produktifitas tanpa menambah beban kerja.
k. Hapuskan standar kerja yang menggunakan quota numerik.
l. Hilangkan kendala-kendala yang merampas kebanggaan karyawan atas keahliannya.
m. Lembagakan aneka program pendidikan yang meningkatkan semangat dan peningkatan kualitas kerja.
n. Tempatkan setiap orang dalam tim kerja agar dapat melakukan transformasi.[25]

Menurut Deming, terdapat lima penyakit yang signifikan dalam konteks pendidikan, yaitu :

a. Kurang konstannya tujuan.
b. Pola pikir jangka pendek.
c. Evaluasi prestasi individu.
d. Rotasi kerja yang tinggi.
e. Manajemen yang menggunakan angka yang tampak.

Kegagalan mutu terbagi dalam dua bagian, yaitu :

a. Umum terdiri dari : desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja yang serampangan, sumberdaya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai.

[25] Sallis E. *Total Quality Management in Education*. (IRCiSoD. Yogyakarta, 2008)

b. Khusus yaitu : kurangnya pengetahuan dan keterampilan anggota, kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi, atau masalah yang berkaitan dengan perlengkapan-perlengkapan.

Juran mengemukakan tentang mutu yang terkenal dengan istilah Aturan 85/15. Juran menyatakan bahwa 85% masalah-masalah mutu dalam sebuah organisasi adalah hasil dari desain proses yang kurang baik. Menurut Juran manajemen mutu strategis (*Strategic Quality Management*) adalah sebuah proses tiga bagian yang didasarkan pada staf pada tingkat berbeda yang memberi kontribusi unik terhadap peningkatan mutu. Manajer senior memiliki pandangan strategis tentang Organisasi. Manajer menengah memiliki pandangan operasional tentang mutu dan para karyawan memiliki tanggung jawab terhadap kontrol mutu.

Mutu menurut Crosby adalah kesuaian dengan yang diisyaratkan.[26] Philip Crosby mengemukakan ide dalam mutu yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu, 1) Ide bahwa mutu itu gratis. 2) Ide bahwa kesalahan, kegagalan, pemborosan, dan penundaan waktu, bisa dihilangkan jika institusi memiliki kemauan untuk itu.

Program mutu yang dikemukakan Crosby terdiri dari 14 langkah yaitu :

a. Komitmen Manajemen (*Management Commitment*)
b. Tim Peningkatan Mutu (*Quality Improvement Team*)

[26] Husain Usman, *Manajemen* 447.

c. Pengukuran Mutu (*Quality Measurement*)

d. Mengukur Biaya Mutu (*The Cost of Quality*)

e. Membangun Kesadaran Mutu (*Quality Awareness*)

f. Kegiatan Perbaikan (*Corrective Actions*)

g. Perencanaan Tanpa Cacat (*Zero Defect Planning*)

h. Pelatihan Pengawas (*Supervisor Training*)

i. Hari Tanpa Cacat (*Zero Defect Day*)

j. Penyusunan Tujuan (*Goal Setting*)

k. Penghapusan Sebab Kesalahan (*Error-Cause Removal*)

l. Pengakuan (*Recognition*)

m. Dewan-Dewan Mutu (*Quality Councils*)

n. Lakukan Lagi (*Do It Over Again*)

Salis mendefinisikan mutu kedalam dua perspektif, yaitu mutu absolute dan mutu relative. Mutu absolute merupakan mutu dalam arti yang tidak bisa di tawar-tawar lagi atau bersifat mutlak. Absolute juga bisa diartikan sebagai kondisi yang ditentukan secara sepihak, yakni oleh produsen dalam produksi suatu barang atau jasa. Sedangkan mutu relatif diartikan sebagai mutu yang ditetapkan oleh selera konsumen. Dengan demikian suatu barang atau jasa dapat dikatakan bermutu oleh seorang konsumen, tetapi belum tentu dikatakan bermutu oleh konsumen lainnya,

Dengan demikian pengembangan mutu dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan seseorang atau kelompok tertentu dengan cara-

cara tertentu untuk mencapai suatu kadar kesesuaian dengan kondisi pasar. Dalam hal ini jalannya proses pengembangan mutu adalah terkait lembaga pendidikan.

3. Lembaga pendidikan

Menurut Kamus bahasa Indonesia, pengertian dari lembaga adalah badan organisasi yang bertugas mengadakan penlitian atas pengembangan ilmu. Pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. jadi lembaga pendidikan adlah suatu badan atau organisasi yang bertugas untuk mengatur secara sistematis dalam bidang pendidikan pada masyarakat dalam menunjang pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.

Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, mengejar ketertinggalan di segala aspek kehidupan dan menyesuaikan dengan perubahan global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa Indonesia melalui DPR dan Presiden pada tanggal 11 Juni 2003 telah mensahkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru, sebagai pengganti Undang-undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 1989. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun

2003 yang terdiri dari 22 Bab dan 77 pasal tersebut juga merupakan pengejawantahan dari salah satu tuntutan reformasi yang marak sejak tahun 1998.

Perubahan mendasar yang dicanangkan dalam Undang-undang Sisdiknas yang baru tersebut antara lain adalah demokratisasi dan desentralisasi pendidikan, peran serta masyarakat, tantangan globalisasi, kesetaraan dan keseimbangan, jalur pendidikan, dan peserta didik.

Sebagai sistem sosial, lembaga pendidikan harus memiliki fungsi dan peran dalam perubahan masyarakat menuju ke arah perbaikan dalam segala lini. Dalam hal ini lembaga pendidikan memiliki dua karakter secara umum. Pertama, melaksanakan peranan fungsi dan harapan untuk mencapai tujuan dari sebuah sitem. Kedua mengenali individu yang berbeda-beda dalam peserta didik yang memiliki kepribadian dan disposisi kebutuhan.[27] Kemudian sebagai agen perubahan lembaga pendidikan berfungsi sebagai alat pengembangan pribadi, pengembangan warga, pengembangan budaya, pengembangan bangsa.

Upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat pada dasarnya merupakan cita-cita dari pembangunan bangsa. Kesejahteraan dalam

[27] Oemar hamalik.*perencanaan pegajaran berdasarkan pendekatan sistem*.(jakarta.Bumi aksara.2005) hal: 23

hal ini mencakup dimensi lahir batin, material dan spiritual. Lebih dari itu pendidikan menghendaki agar peserta didiknya menjadi individu yang menjalani kehidupan yang aman dan damai. Oleh karena itu pembangunan lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan Indonesia yang aman, damai, dan sejahtera. Sejalan dengan realitas kehidupan sosial yang berkembang di masyarakat, maka pengembangan nilai-nilai serta peningkatan mutu pendidikan tentunya menjadi tema pokok dalam rencana kerja pemerintah dalam membangun lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan di Indonesia dalam UU bisa kita klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: sekolah dan luar sekolah. Selanjutnya pembagian ini lebih rincinya menjadi tiga bentuk informal, formal dan nonformal. Ketiga klasifikasi di atas dalam pergumulanya di masyarakat memiliki peran yang berbeda-beda.

Lembaga pendidikan pertama, yaitu informal atau keluarga, ranah garapanya adalah lebih banyak di arahkan dalam pembentukan karakter atau keyakinan dan norma. Lembaga pendidikan kedua, yaitu formal atau sekolah, peran besarnya lebih banyak di arahkan pada pengembangan penalaran murid. lembaga pendidikan ketiga, yaitu

masyarakat, perannya lebih banyak pada pembentukan karakter sosial.[28]

Ketiga pembagian di atas adalah merupakan perubahan mendasar, penjelasan dari klasifikasi tersebut adalah (1) pendidikan informal, atau pendidikan pertama adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, hal ini adalah menjadi pendidikan primer bagi peserta dalam dalam pembentukan karakter dan kepribadian, (2) Pendidikan nonformal, atau pendidikan kedua meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah dengan mengacu pada standard nasional pendidikan. Adapun pendidikan nonformal diselenggarakan bagi

[28] Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati.*ilmu pendidikan*.(Jakarta : Rumka cipta. 2002) hal 183-184.

warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau ingin melengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional. (3) Jalur formal adalah lembaga pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dengan jenis pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, advokasi dan keagamaan.

Pendidikan formal dapat coraknya diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan masyarakat. Pendidikan dasar yang merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah berbentuk lembaga sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (Mts) atau bentuk lain yang sederajad.

Sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar, bagi anak usia 0-6 tahun diselenggarakan pendidikan anak usia dini, tetapi bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal (TK, atau Raudatul Athfal), sedangkan dalam nonformal bisa dalam bentuk (

TPQ, kelompok bermain, taman/panti penitipan anak) dan/atau informal (pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan menengah yang merupakan kelanjutan pendidikan dasar terdiri atas, pendidikan umum dan pendidikan kejuruan yang berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajad.

Selanjutnya adalah pendidikan tinggi yang merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah, pendidikan ini mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Doktor. Secara umum lembaga-lembaga tinggi ini dibentuk dan diformat untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, serta menyelenggarakan program akademik, profesi dan advokasi.

Semua lembaga formal di atas diberi hak dan wewenang oleh pemerintah untuk memberikan gelar akademik kepada setiap peserta didik yang telah menempuh pendidikan di lembaga tersebut. Khusus bagi perguruan tinggi yang memiliki program profesi sesuai dengan program pendidikan yang diselenggarakan doktor berhak memberikan gelar doktor kehormatan (doktor honoris causa) kepada individu yang layak memperoleh penghargaan berkenaan dengan jasa-jasa yang luar

biasa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, kemasyarakatan, keagamaan, kebudayaan, atau seni.

4. Manajemen Siswa

Sekolah adalah suatu tempat yang semua orang mestinya menggunakannya. Bagi seorang anak, sekolah adalah dunia, lingkungan kedua, yang memberi arah perkembangan dan kematangan. Sekolah merupakan tempat untuk menentukan masa depan anak, karena di sekolah inilah anak mencari ilmu untuk bekal hidup. Oleh karena itu sekolah ini harus diatur, disusun, dikelola sedemikian rupa sehingga memenuhi harapan. Pengelolaan sekolah untuk memperoleh suasana "khusus" yang diharapkan meliputi beberapa kegiatan yang dihubungkan dengan administrasi. Seorang ahli dari AS bernama L. Gulick mengemukakan adanya tujuh unsur administrasi seperti disebutkan buku *Administrasi Pendidikan* yaitu: [29]

a. Perencanaan (*Planning*)
b. Pengorganisasian (*Organizing*)
c. Kepegawaian (*staffing*)
d. Pengarahan (*Directing*)
e. Pengkoordinasian (*Coordinating*)
f. Pengawasan (*Controling*)
g. Pelaporan (*Repoting*)

[29] *Ibid*, hlm. 13.

Selanjutnya dikemukakan pula apa yang menjadi sasaran atau bidang garapan administrasi pendidikan, yaitu:

a. Administrasi kurikulum
b. Administrasi murid
c. Administrasi personal
d. Administrasi materiil
e. Administrasi keuangan
f. Administrasi perumah sekolah

Dalam administrasi siswa yang selanjutnya disebut dengan pengelolaan siswa, siswa dibicarakan sebagai anggota masyarakat sekolah. Sebagai anggota masyarakat, siswa mempunyai hak dan kewajiban.

Hak siswa:

a. Menerima pelajaran
b. Mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah
c. Menggunakan semua fasilitas yang ada
d. Memperoleh bimbingan dan sebagainya

Kewajiban siswa:

a. Hadir pada waktunya
b. Mengikuti pelajaran dengan tertib
c. Mengikuti ulangan, atau kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah

d. Mentaati tata-tertib dan peraturan yang berlaku, dan sebagainya.

Dalam pengelolaan siswa pembahasan mengenai hak dan kewajiban siswa merupakan hal yang penting. Untuk melaksanakan kegiatan ini diperlukan alat berbentuk buku, formulir, daftar dan sebagainya yang harus dikerjakan secara teratur.[30] Kelompok manajemen siswa dapat diidentifikasikan melalui proses masuknya siswa di sekolah sampai keluar atau tamat. Manajemen siswa dapat digolongkan dalam lima kegiatan, yaitu:

a. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sekolah, sukses atau tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Penerimaan siswa baru biasanya dilakukan menjelang tahun ajaran baru dan melalui proses hitungan yang tepat, sehingga perlu ditentukan dahulu daya tampung sekolah yang bersangkutan. Pemerintah dalam usahanya untuk pemerataan, menetapkan tanggal penerimaan siswa baru, baik sekolah negeri, sekolah swasta disamakan, sekolah swasta diakui, dan sekolah swasta terdaftar.[31]

[30] *Ibid*, hlm 12-14.

[31] Hartati Sukirman, dkk, 2007, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, hlm. 18.

Untuk keperluan kelancaran kegiatan, penerimaan siswa baru diserahkan kepada panitia penerimaan siswa baru. Tugas-tugas panitia penerima siswa baru:[32]

1) Menentukan banyaknya siswa yang diterima

Penentuan banyaknya siswa yang diterima tergantung dari daya tampung untuk tahun tersebut. Rumus daya tampung adalah:

DT = (BxM-TM)[33]

DT = Daya Tampung

B = Banyaknya bangku yang ada

M = Muatan bangku

TK = Banyaknya siswa yang tinggal di kelas

2) Menentukan syarat-syarat penerimaan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Untuk syarat umur, sebagai berikut:

a) Umur sesuai dengan tingkat sekolah

- TK tingkat A umur 3 – 4 tahun
- TK tingkat B umur 4 – 5 tahun
- TK tingkat C umur 5 – 6 tahun
- Sekolah Dasar prioritas umur 7 tahun

[32] Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, hlm 58-60.

[33] Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, hlm 58.

Jika masih ada tempat, urutan penerimaan sebagai berikut: 8 tahun, 9 tahun, 10 tahun, 11 tahun, 12 tahun, 16 tahun.

- SLTP umur 11 – 17 tahun
- SMU/SMK umur 14 – 17 tahun

b) Salinan Surat Tanda Tamat Belajar (untuk SMP dan SMA)

c) Salinan rapor kelas tertinggi

d) Mengisi formulir yang disediakan

e) Surat kelakuan baik dari pamong praja

f) Surat kesehatan (kadang-kadang merupakan syarat khusus)

g) Membayar uang pendaftaran

Sedangkan yang dimaksud dengan syarat-syarat khusus adalah syarat yang hanya berlaku untuk sesuatu sekolah, misalnya:

a) Untuk AKABRI harus laki-laki

b) Untuk Sekolah Seni Rupa harus tidak buta warna.

c) Untuk sekolah pendidikan guru harus tidak cacat tubuh

d) Beberapa sekolah ada yang hanya menerima anak putri saja, dan sebaliknya beberapa sekolah juga hanya menerima siswa putra saja.

3) Melaksanakan penyaringan

Untuk sekolah-sekolah yang merupakan kelanjutan dari sekolah lain, kegiatan penyaringan bukanlah yang penting karena:

a) Peminat untuk sesuatu sekolah melebihi tempat yang disediakan

b) Kadang-kadang perlu dilakukan penelusuran bakat atau

kemampuan tertentu

c) Nilai pelajaran atau ujian akhir di sekolah yang lebih rendah belum menjamin bahwa lulusannya mampu mengikuti pelajaran di suatu sekolah lanjutan.

Penyaringan siswa baru didasarkan pada pertimbagan target dan nilai yang telah ditetapkan.

4) Mengadakan Pengumuman Penerimaan

Panitia penerimaan siswa baru mengadakan pengumuman bagi calon siswa yang memenuhi syarat bahwa dirinya mempunyai hak untuk mengikuti pelajaran di sekolahnya. Pengumuman dapat dilakukan dengan menempel daftar nama dan nomor pendaftaran di papan pengumuman atau mengirimkan surat pemberitahuan langsung ke alamat.

5) Mendaftar Kembali Calon yang Sudah di Terima

Untuk memperoleh kepastian apakah seseorang betul-betul akan mengikuti pelajaran di sekolahnya, maka panitia penerimaan meminta kepada calon yang di terima untuk mendaftarkan kembali. Hal ini diperlukan terutama bila ada kemungkinan bagi calon untuk mendaftarkan ke lebih dari satu sekolah. Jika sampai pada batas waktu yang ditentukan calon belum mendaftarkan kembali, panitia dapat memanggil calon lain agar pemanfaatan fasilitas di sekolah dapat terpakai secara maksimal.

6) Melaporkan Hasil Pekerjaannya Kepada Pimpinan Sekolah

Panitia penerimaan siswa baru sifatnya sementara dan bekerja atas dasar perintah/petunjuk, maka setelah selesai bekerja mempunyai kewajiban melapor. Setelah ada laporan maka tugas panitia sudah selesai dan tanggung jawab pengelolaan siswa baru tersebut sepenuhnya pada kepala sekolah.

b. Ketatausahaan Siswa

Tindak lanjut dari penerimaan siswa baru, yaitu memproses siswa dalam catatan-catatan sekolah. Catatan sekolah dibedakan atas dua jenis, yaitu:[34]

1) Catatan-catatan siswa untuk seluruh sekolah, mencakup:

a) Buku Induk, yaitu buku yang digunakan untuk mencatat data semua anak yang pernah dan sedang mengikuti pelajaran di suatu sekolah. Komponen-komponen dalam buku induk meliputi keterangan tentang pribadi, tempat tinggal, kesehatan, latar belakang pendidikan, orang tua kandung, wali, kegemaran, kehadiran, perkembangan di sekolah, mutasi, akhir pendidikan, dan nilai rapor dan STTB

b) Buku Klapper, yaitu buku pelengkap buku induk yang dituliskan menurut abjad dan berfungsi untuk membantu petugas dalam menemukan data dari buku induk.

c) Catatan tata tertib sekolah, mengatur sikap dan perilaku siswa di

[34] Hartati Sukirman, dkk, *Op Cit.*, hlm.18-19.

suatu sekolah.[35]

Fungsi tata tertib bersifat ganda, (1) untuk anak-anak itu sendiri agar secara individual sikapnya baik, (2) mengatur agar pergaulan di sekolah teratur, tidak ada yang berkelakuan dan bersifat semaunya sendiri sehingga tidak ada kekacauan di sekolah. Isi tata tertib yaitu:[36]

a) Berupa aturan-aturan lahiriah: kebersihan badan, pakaian, dan alat-alat pelajaran

b) Berupa aturan-aturan tingkah laku: sikap terhadap kepala sekolah, guru, karyawan tata usaha, dan terhadap lawan.

c) Berupa aturan-aturan ketertiban: kehadiran, mengikuti upacara.

2) Catatan untuk masing-masing kelas

a. Buku kelas

b. Buku presensi kelas

c. Buku/catatan prestasi belajar dan bimbingan dan penyuluhan.

c. Pencatatan Bimbingan dan Penyuluhan

1) Buku daftar nilai, yaitu buku tempat mencatat nilai hasil belajar secara langsung dari kertas pekerjaan, ditangani oleh guru yang mengasuh mata pelajaran yang bersangkutan dan memuat nilai semua siswa yang diajar guru tersebut.

2) Buku legger, berisi kumpulan semua nilai untuk semua bidang studi yang diajarkan di sekolah untuk satu periode. Buku legger

[35] *Ibid*, hlm. 18-19.
[36] Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Op Cit.*, hlm. 63.

terdiri dari dua, yaitu legger kelas dan legger sekolah.

3) Buku rapor, merupakan buku yang memuat laporan hasil belajar siswa selama mengikuti pelajaran di suatu sekolah. Berfungsi sebagai laporan hasil kerja sekolah kepada orang tua/wali siswa, selain itu juga dapat memberikan gambaran bagi siswa mengenai kemampuannya.

d. Mutasi Siswa

Maksudnya adalah perpindahan siswa baik di dalam sekolah (mutasi intern) sendiri maupun di luar sekolah (mutasi ekstern). Mutasi intern terjadi apabila siswa mengalami perpindahan dari kelas yang satu ke kelas yang lain. Mutasi ekstern terjadi karena siswa keluar dari sekolah disebabkan karena tamat belajar atau sebab lain.[37] Ada dua macam mutasi sekolah:[38]

1) Perpindahan di dalam sekolah atau mutasi intern

Terjadi apabila seorang anak mengalami perpindahan dari kelas yang satu ke kelas yang lain disebabkan karena naik tingkatan atau karena sebab lain. Maka setiap tahun di suatu sekolah tentu terjadi mutasi siswa.

2) Perpindahan keluar sekolah atau mutasi ekstern

Mutasi ekstern merupakan mutasi yang terjadi karena seseorang siswa keluar dari sekolah disebabkan karena telah

[37] *Ibid*, hlm. 19.
[38] Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Op Cit.*, hlm.192-130.

menamatkan pelajarannya atau karena hal lain. Mutasi ekstern tidak hanya terjadi pada akhir tahun ajaran tetapi dapat juga terjadi di tengah-tengah tahun ajaran berlangsung. Sebab-sebab mutasi antara lain:

a) Tamat sekolah.
b) Pindah ke sekolah lain menurut pilihan orang tua/ atau siswa yang satu tempat.
c) Pindah ke sekolah lain di lain tempat karena mengikuti orang tua atau karena sebab lain.
d) Berhenti sekolah karena tidak mampu (kepandaian atau ekonomi).
e) Meninggal dunia.

Mutasi ekstern dapat terjadi bukan hanya keluar dari sekolah tetapi karena juga memasuki sekolah tersebut. Namun untuk menyingkat pencatatan, yang dituliskan dalam buku mutasi hanyalah anak yang mengalami mutasi keluar atau masuk bukan pada tahun ajaran baru.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulisan tesis ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang

dapat diamati.[39] Penelitian kualitatif ditujukan untuk mengetahui fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran persepsinya.[40] Sedangkan dilihat dari sumber datanya ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu penyajian dalam bentuk tulisan yang menerangkan apa adanya sesuai dengan yang diperoleh dari hasil penelitian, atau penelitian yang menggambarkan permasalahan yang ada di sekolah dan selanjutnya menganalisisnya berdasarkan data hasil penelitian yang dianggap relevan dan berfungsi untuk mendapatkan kesimpulan dari sekolah yang akan dibahas dalam tesis ini.

2. Sumber data

Sebagai Penelitian lapangan, maka sumber data dari penelitian ini adalah data-data yang meliputi aktor, aktivitas dan tempat. Adapun teknik penentuan responden yang digunakan penelitian ini adalah bagaimana peneliti melihat responden sesuai dengan objek dan tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian dan ada keterkaitan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian ini. [41] Dari sumber responden tersebut dapat ditemukan data primer dan data sekunder.

---

[39] Lexy Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2004) Hlm 103

[40] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 94

[41] Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta Grafindo Persada, 1991) Hlm 82.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang sedang diteliti, dan data sekunder adalah data yang tidak diungkapkan langsung dari yang bersangkutan.

Peneliti mentukan data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah yaitu bapak Ali Shofa, S.Ag , guru (tenaga pengajar) yang menjadi kooordinator bidang yaitu Ibu Isti Asfiah, S.Pd.I (Koordinator bidang kurikulum), Ibu Ummu Aiman, S.Pd.I (Koordinator bidang kesiswaan), Ibu Sri Sumarti , S.Pd.I (Koordinator bidang humas), Ibu Tri Wianatun, A.Md (Koordinator bidang kesiswaan bagian kesehatan dan link), pegawai tata usaha, dokumen atau arsip sekolah yang bersangkutan dengan fokus permasalahan. Sedangkan data sekunder adalah pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan permasalahan ini.

3. Metode pengumpulan data.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara mengadakan penyelidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu objek dari suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sestematik dengan fenomena-

fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi.[42]

Adapun kaitanya dengan penelitian ini, penulis melakukan observasi utuk mendapatkan data tentang letak geografis sekolah, keadaan sekolah, dan keadaan lain yang ada hubungannya dengan sekolah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatapan muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai (sumber informasi).[43] Metode wawancara yang digunakan oleh penulis adalah metode wawancara tak terstruktur dimana peneliti hanya menyiapkan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan[44].

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data terkait tentang sejarah berdirinya MIN Tempel dan informasi terkait lainnya yaitu tentang perencanaan hingga pada control manajemen

[42] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998) Hlm. 73

[43] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Media Group, 2007) Hlm 108

[44] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2009) Hlm. 233.

pengembangan mutu lembaga pendidikan serta faktor pendukung and penghambatnya.

c. Metode Dokumentasi

Dokomentasi adalah data catatan tertentu dari individu yang tersimpan atau arsip. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang berupa catatan, arsip, peta atau gambar sehingga memperoleh gambar yang jelas tentang MIN Tempel Sebagai tempat penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mengambil data yang sudah terdokumentasi diantaranya tentang sejarah berdirinya MIN Tempel, Struktur Organisasi, visi, misi, tujuan, dokumwn ISO, sarana dan prasarana, Keadaan siswa guru, karyawan.

4. Metode Analisis Data.

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut berisi apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tentang tafsiran terhadap informasi yang diberikan responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaksi yang dikembangkan oleh Milles Huberman, ada tiga Komponen analisis

yang dilakukan yaitu : reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*data conclusion*).[45]

a. Reduksi data

Setelah mengumpulkan data maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah penyusunan dalam satuan-satuan, satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak terlalu relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang objek pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian.

b. Penyajian data

Data yang telah direduksi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, tulisan yang telah tersusun sistematis. Dengan demikian data tersebut mudah dikuasai dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan.

[45] Milles Huberman, Michael and Mattew, B. *Analisis Data Kualitatif*, (terj) (Jakarta : UI Press, 1984), Hlm 32.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan secara sementara, kemudian dilengkapi dengan data-data pendukung lainnya yang didapat sejak penelitian awal berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan meskipun masih agak kabur. Akan tetapi lama-kelamaan akan semakin jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dan mendukung verifikasi.

H. Sistimatika Pembahasan

Guna Mencapai sasaran seperti yang diharapkan penelitian ini, maka sistimatika pemahasan dibagi menjadi empat bab diantaranya :

Bab pertama, memuat pendahuluan yang berisikan Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan sistimatika pembahasan.

Bab kedua, memuat tentang Gambaran umum MIN Tempel yang meliputi Sejarah singkat berdirinya dan pengembangannya, letak geografis, visi, misi, tujuan dan struktur organisasi, guru, karyawan, siswa dan sarana dan prasarana.

Bab Tiga, merupakan bab inti yang memaparkan tentang pelaksanaan manajemen mutu dan pengembangan mutu lembaga pendidikan di MIN Tempel.

Bab empat, memuat tentang penutup dalam tesis ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan pada hasil pennelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan manajemen pengembangan mutu lembaga pendidikan di MIN Tempel sudah berorientasi untuk beberapa tahun kedepan mulai dari perencanaan pengorganisasian dan juga pelaksanaan dan pengawasan. Keseluruhan proses telah dilakukan dengan baik dilihat dari rincian kegiatan dan target-target yang ada. Seluruh rincian kegiatan telah terfokus untuk pengembangan mutu lembaga pendidikan MIN Tempel yang mencakup keseluruhan aspek – aspek yang ada. Manajemen pengembangan mutu lembaga yang dilaksanakan di MIN Tempel diantaranya yaitu proses perencanaan yang jelas dan sistematis dalam rangka mewujudkan visi – misi MIN Tempel telah dilakukan dengan baik. Adapun Perencanaan yang dilakukan mengacu kepada standar pendidikan. Wujud dari perencanaan tertuang dalam tim pengembangan madrasah yang terdiri dari pengembangan standar kompetensi lulusan, pengembangan standar isi, pengembangan standar proses, pengembangan standar tenaga pendidik dan kependidikan, pengambangan standar sarana dan prasarana, pengembangan standar pengelolaan, pengembangan standar pendidikan, pengembangan standar penilaian, dan pengembangan budaya dan lingkungan. Pengorganisasian merupakan koordinasi yang dilakukan dalam pembagian kerja di MIN Tempel

Yogyakarta. Pengawasan merupakan proses yang dilakukan untuk mengawasi pelaksanaan manajemen pengembangan mutu di MIN Tempel Yogyakarta.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pengembangan Mutu di MIN Tempel :
   a. Faktor Pendukung Internal
      1) Pendidik yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1.
      2) Fasilitas yang berupa ruang kelas yang memadai, laboratorium computer, perpustakaan, Ruang UKS, Mushola.
      3) Adanya sistim informasi yang memadai baik lewat web maupun secara manual.
      4) Struktur ogranisasi dan pembagian tugas yang jelas.
   b. Faktor Pendukung Eksternal
      1) Adanya dukungan dari kantor wilayah baik dari materiin maupun non materiil.
      2) Letak geografis MIN Tempel yang mudah dijangkau dan dalam lingkup masyarakat padat penduduk.
      3) Kerjasama yang dilakukan dengan instansi lain.
      4) Adanya kerjasama yang baik dan terorganisir antara Madrasah dengan Wali Murid yang terwujud dalam POMG.
3. Faktor Penghambat Internal dan Eksternal
   a. Faktor Penghambat Internal
      1) Pola berfikir guru yang masih belum siap akan perubahan.

2) Kurangnya inisiatif pimpinan dalam perumusan program-program kegiatan.

3) Kurangnya Koordinasi dalam ekstra sehingga jumlah guru dan siswa terkadang kurang kondusif dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat Eksternal

1) Informasi yang terkadang mendadak terkait perlombaan dari Dinas sehingga persiapan yang dilakukan kurang maksimal,

2) Status tanah yang sebagian tanah masih ada yang berstatus sewa.

B. Saran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Yogyakarta dan menganalisis hasilnya, peneliti mempunyai beberapa saran, semoga dapat meningkatkan mutu pada manajemen pengembangan mutu lembaga pendidikan, saran-sarannya antara lain :

1. Untuk pengembangan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kompetensi dan pengembangan pola berfikir bagi guru dan karyawan perlu target minimal dalam keikutsertaan dalam seminar dan pelatihan.
2. Perlu adanya langkah kerjasama efektif dari madrasah dan masyarakat dalam menanggapi keterbatasan status tanah madrasah.
3. Perlu adanya peningkatann koordinasi dari kepala madrasah dengan seluruh guru dan karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati.*ilmu pendidikan*. Jakarta : Rumka cipta. 2002.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media, 2005.

Arikunto ,Suharsimi, *Metode Penelitian Kualitatif* , Jakarta : Grafindo Persada, 1991.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998

Atmodiwiryo, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : ardizya Jaya, 2000.

Badafal ,Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Media Group, 2007

Denim ,Sudaarman dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformal Kekepala sekolah* Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Dluroh , Tesis: *Manajemen Kendali Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Kritis Terhadap Perencanaan, Penyelenggaraan, Dan Hasil Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negri 1 Boja)* Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Hamalik, Oemar. *perencanaan pegajaran berdasarkan pendekatan sistem*. jakarta.Bumi aksara.2005.

Hikmah, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2009.

Hidayatullah, Tesis, *"Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Agama Islam Di Stikes Surya Global Yogyakarta"*, : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt4f3a36c521913/empat-perkara-yang-paling-banyak-menyeret-anak diakses 21 Juni 2014

Huberman, Milles, Michael and Mattew, B. *Analisis Data Kualitatif,* (terj) Jakarta : UI Press, 1984.

Jahari,Jaja, Amirulloh Sarbini, *Manajemen Madrasah : Teori, Strategi, dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Moleong , Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2004

Sudiyono, *Manajemen Pendididikan Tinggi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.

Setyaningsih, Ani, tesis, *Manajemen Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Bina Anak Sholeh (LPIT BIAS)* Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Suwarna & Suharti. “Pendidikan Karakter Hormat dalam Buku Pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah”. *Jurnal Pendidikan Karakter IV, 2*, 2014

Ulmunir, Misbah, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, 2010.

Usman , Husaini, *Manajemen, Teori, Praktik dan riset pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

LAMPIRAN

I

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MIN TEMPEL

1. Bagaimana pereancanaan yang diterapkan di MIN Tempel?
2. Bagaimana Model Perencanaan yang ada di MIN Tempel?
3. Bagaimana control kepala madrasah dalam proses Pengembangan mutu?
4. Bagaimana cara-cara yang ditempuh untuk menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan guru dalam bekerja?
5. Factor apa saja yang mendukung dalam pengembangan mutu lembaga Pendidikan di MIN Tempel?
6. Faktor Apa saja yang menghambat dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan di MIN Tempel?

HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Nama : Ali Shofa. S.Ag

Waktu : 03/12/2014

Lokasi : MIN Tempel

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pereancanaan yang diterapkan di MIN Tempel?	Perencanaan : terkait dengan perencanaan madrasah tidak bisa serta merta dilakukan secara instan tetapi butuh proses yang cukup panjang, karena terkait dengan anggaran terkait dengan dipa, terkait dengan Negara karena yang menyelenggarakan min tempel ini adalah Negara kemudian juga ada keterlibatan dari

		wali murid dan stake holder yang ada atrinya banyak unsur yang terlibat, *stakeholder* itu dalam proses prencanaan, artinya prosesnya sangat panjang. Dari istilah yang lain bisa jadi muskerbang. Musyawarah kerja untuk pengembangan itu. Tapi yang jelas adalah kita punya rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, khususnya dimin temple untuk dua tahun terakhir ini karena min temple diakhir tahun 2012 tepatnya dibualan desember, ditunjuk oleh kanwil kemenag DIY untuk menjadi salah satu madrasah yang dirintis menjadi madrasah unggul RMU, dan di DIY ada 6 MI : MIN temple, MIN jejeran, MTS : MTsN bantul Kota dan MTsn yogya 1, MA : MAN 1 dan Man 3 yogya. Atas dasar itulah kita bersama-sama menerima sebagai amanah sebagai sebuah tantangan baru untuk berbenah agar kita lebih baik, nah kemudian kita mencoba, karena saat itu bersamaan dengan adanya akreditasi, maka tim pengembang madrasah, kemudian kita rembuk dengan temen-temen semua salahsatunya mengerucut merubah menyesuaikan tim oengembang madrasah itu dengan standar yang ada di akreditasi ditambah 1 standar yang sesungguhnya itu pecahan dari standar

		akreditasi bisa dikatakan tim 9 itu. Ini yang kemudian dirumuskan bersama. Nah dari situ otoatis seluruh program-program mengacu pada 8 standar plus 1 itu.
2.	Bagaimana Model Perencanaan Yang dilakukan di MIN Tempel?	Model Perencanaan yang kemudian terkait penganggaran dipa dan lain-lain semuanya diarahkan untuk itu, nah didalam pelaksanaan berikutnya.itu ya kita berproses sesuai dengan perencanaan itu termsuk kemudian juga dari kanwil kemudian ada penambahan anggaran dari kanwil karena kita ditunjuk sebagai rmu. Itu otomatis ada beberapa anggaran tambahan dari kanwil kita harus menyesuaikan dengan kanwil yaitu diantaranya, humas harus lebih baik, kemudian sukses us, kemudian ada tahfidz dan tahsin, kemudian ketinga unggulan itu kita coba lauching RMU itu ketiga unggulan ini yang kita coba kembangkan, di humas salah satunya kita coba buat banner yang besar itu kemudian ada juga kalender, hampir belum pernah disini, kemudian sukses un ada sekian anggaran untuk membuat trobosan-trobosan terkait dengan kesuksesan dalam bidang waktu itu diubah menjadi US (ujian sekolah) dan UAMBD (ujian akhir madrasah daerah), tiga itu yang kemudian diolah terus, dsisi lain kita juga berusaha untuk mengembangkan yang namanya

		kompetisi yang bersifat akademik maupun non akademik. Maka kemudian ada kegiatan-kegiatan ekstra tambahan yang banyak, dan ini melibatkan orang-orang professional dibidangnya, biasanya dilihat disana misalnya catur maka kita PERCASI , tenis meja kita mengundang orang-orang yang professional dibidangnya, kemudian qiroah dlb. Mungkin itu dari segi perencanaan-perencanaan yang kita laksanakan, kemudian kita juga berusaha dan hasilnya Alhamdulillah ada perubahan menurut kita ada perubahan, terbukti hasil nilai us dan uambd ada peningkatan, prestasi juga Alhamdulillah untuk tahun ini ada 2 yang bisa menerobos tingkat nasional.
3.	Bagaimana control kepala madrasah dalam proses Pengembangan mutu?	Yang pertama yang pasti planning dulu, direncanakan dulu, kalo sudah disepakati kemudian adalah dimanajemen pengawasan itu ketika penanggung jawabnya siapa kalo sudah ketemu. Nanti pkerjanya siapa, pelatihnya siapa, anggarannya bagaimana. Kalo itu sudah berjalan control berikutnya adalah ya kita melihat proses, prosesnya bagaimana, kemudian pada waktu rapat-rapat juga kita evaluasi meskipun tidak secara keseluruan. Kemudian control berikutnya

		adalah saat kita lomba, lomba itu sejauh mana proses perkembangannya, ketika tim ini kita ingin tampil , kan bisa dilihat, progress reportnya bagaimana, kan bisa dilihat, kemudian juga kita menerima laporan-laporan ketika, baik perkembangan maupun ketidak sesuaian, dan secara administrative dari kegiatan ekstra itu secara periodik melaporkan kepada saya, masalah keuangannya, evaluasinya, kemudian mungkin juga ada hal-hal yang dilakukan perubahan sediakit, terkait dengan jadwal, program-program berikutnya menyesuaikan kegiatan anak, misalnya tenis meja, kalo hari ini banyak yang tidak bisa kemudian kita pindah di hari jum'at. Tapi memang kita tekankan dari masing-masing program ekstra itu bisa membuat sebuah terobosan baru dan sikap bagi siswa untuk menjadi mental juara prose situ yang penting, meskipun hasil itu juga penting, namun lebih penting adalah membuat sebuah karakter bagi anak. Karena namanya program kalo idu sudah menjadi habbit atau kebiasaan kemudian menjadi karakter bagi anak, insyaallah suatu saat akan dibawa teruss dan ini akan merubah pribadi seseirang, mungkin mental juara dan lain-lain. Mungkin juga terkait dengan awal

		ketika kita ditunjuk itu adalah perubahan, visi missi, dari visi misi yang global menjadi yang bisa diukur, dari dulu kebanggan umat dari mas eko disini, kemudian menjadi pasti berpresrasi, itu dilakukan dalamrangka memenuhi rmu itu, dari break downnya dari pasti berprestasi itukan sebagai sebuah karakter bahwasanya kita harus punya prestasi, meskipun itu hak allah, tapi kan ini sebua keyakinan, sebuah semangat, sebuah spirit, meskipun dari sisi lain pasti berpresasi itu adalah singkatan seperti berprestasi tinggi, berwawasan lingkungan, sehat dll, dari situ itulah ruh kita untuk melakukan perubahan yang ada, dan beberapa waktu yang lalu kita membuat peta jalan kita untuk lebih jelas. Dari visi missi kemudian di break down ke tujuan, kemudian ke ini kemudian ke tim pengembang. Harapan kita ini adalah prestasi di akhlaq mulia, ilmu agama, sains dan teknologi.
4.	Bagaimana cara-cara yang ditempuh untuk menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan guru	nah ini sebagai tantangan baru juga bagi kita bahwa bagaimana semua yang ada di MIN Temple ini berkembang bersama, baik itu sda maupun sdmnya, nah terkait dengan sdm yang ada, ya kita berharap setiap ada kegiatan-kegiatan dalam rangka

	dalam bekerja?	mengembangan kapasitas, baik kapasitas sda maupun SDM. katerkait dengan sdm ada program yang masuk di dipa maupun yang lain itu keputusan bersama, ada kegiatan-kegiatan yang dirasa perlu, seperti mungkin skl bagi guru-guru penguatan konsep tiga mapel. Kemudian kegiatan yang bersifat motifasi, kemudian kita juga pernah mengundang ahli matimatika, dari uin, dari lpmp, dari kanwil dari umj, dari mana-mana, harapannya dalam rangka untuk mengembangkan kapasitas SDM guru maupun karyawan disini, kemudian yang kedua juga, ada undangan-undangan keluar untuk berbagai macam kagiatan, kita coba juga ikut, termasuk juga kita bekerjaama dengan beberapa lembaga, terakhir kemaren kita bekerjasama dengan UII terkait dengan peningkata IT Guru – Guru kita kesana, Labnya Sana gak Tau Empat hari atau berapa kemarin itu, ya itu akhirnya kita menambah penguatan bagi sdm guru disamping itu juga diklat-diklat yang sering masuk kesini baik ke saya maupun keguru-guru itu juga dalam rangka mengembangkan kapasitas guru, kemudian untuk meningkatkan karir lagi ada bu ummu dengan buzumaroh. Kemudian terkait dengan jabatan-jabatan menjadi kepala dan lain-lain, temen-

		temen masih belum berharap kesana. Yang namanya jabatan kepala itukan ada proses ada tes yang namanya tes calon kepala atau tes calon pengawas, Ini nampaknya temen-temen belum ada semacam greget kearah situ gitu, saya juga pernah beberapa kali untuk kesitu, namun masih belum menjadi pilihan untuk guru, tapi ya gak papa, tapi ya kita coba sambil berproses, harapannya kedepan menjadi lebih baik, dan calon-calon yang terutama s2 dan yang sudah Senior-senior itu nanti suatu saat, dari proses yang sudah jalan selama ini, suatu saat menjadi akan mutasi disini, atau menempati jabatan selain guru, atau menjadi kepala atau menjadi pengawas, karena karirnya menjadi guru itu.
5.	Factor apa saja yang mendukung dalam pengembangan mutu lembaga Pendidikan di MIN Tempel?	yang pasti manajemen mutu ini yang paling utama dari kanwil, khususnya pada waktu itu adalah bidang kurikulum adalah pak imam khoiri, kemudian ditengah perjalanan bapak imam khoiri berpindah dari kurikulum ke PTK akhirnya, RMU ini tetep dipegang oleh direkturnya RMU istilahnya seperti itu karena bawahnannya 6 kepala, ruh pertama memang dari kanwil khususnya dari bidang madrasah, yaitu pak imam khoiri itu yang mensuport terus baik dari segi

		semangat, ide-ide, disana juga ada konsultan disitu, kemudian juga dari bawahnya support itu turun ke madrasah, kemudian dimadrasah juga kita sharekan ke temen-temen, rata-rata secara umum juga menyambut secara positif karena ini sebuah amanah dan kepercayaan itu butuh suatu proses, meskipun ada kecil banyak orang berfikir, golek gawean, nambah-nambahi baban, gawean dan lain-lain, karena mind setnya yang berbeda-beda. namun secara umum kita sambut, ini dengan sebuah tantangan, agar MIN Tempel ini ada sebuah perubahan yang siknifikan, kemudian MIN Tempel sebagai madrasah rujukan atau jujukan, sebagai pionir untuk memberikan inspirasi madrasah-madrasah lain. Untuk belajar bersama kedepan lebih baik. karena harapannya dengan pasti berprestasi kedepan min temple pasti bisa lebih baik. Support dari kanwil itu tidak hanya support motivasi tapi juga support yang bersifat keuangan, ada sekian juta rp yang digelontorkan Khusus dalam rangka pengembangan. Kemudian salahsatu lagi biaya yang ditanggung oleh support itu adalah untuk ISO.

		Kegiatan ISO itu didanai oleh salahsatunya adalah dalam keuangan RMU dari kanwil yang masuk ke DIPA kita. Itu support yang paling utama itu dari situ. Disisi yang lain memang kemudian terkait edngan pendanaan2 itu otomatis yang tidak dapat dinai oleh Negara, madrasah, ya kita istilahnya menginformasikan program-program yang ada ke walimurid, ditanggapi kaya apa, dan ini ditanggapi secara positif oleh walimurid, karena disini kan tidak ada spp, makanya ada beberapa kegiatan akhirnya ya partisipasi oleh walimurid ada, bentuknya bukan SPP tapi dikegiatan2 itu muncul o ini yang bisa didanai madrasah, o ini ada yang tidak bisa didanai, kemudian ada kerjasama. Simbiosis mutualisme, orang tua butuh, kita juga butuh, dalam rangka sama-sama bagaimana meningkatkan kualitas peserta didik ini agar lebih baik yang sama-sama anak kita, tanggung jawab bersama ini yang kita butuhkan.
6.	Factor apa saja yang menghambat dalam pengembangan mutu lembaga Pendidikan di MIN Tempel?	tantangan yang utama yang pertama adalah mindset, jadi sebagian yang belum sama gelombangnya, ketika ini adalah sebuah perubahan yang kita lakukan jadi akhirnya , ya yang tadi belum kearah yang lebih positif. Ketika mindsetnya ini

		berbeda kadang-kadang ya masih ada satu dua yang merasa podo wae karo wingi, apatis, tapi ya nggak papa ini sebagai pembelajaran bagi kita semua, dimana-mana itu ada seperti itu, dan ini sebagai sebuah tantangan, kalo saya bukan sebagai hambatan, tapi tantangan, boleh jadi suatu saat ada inspirasi ada penecrahan saya yakin dimana-mana juga seperti itu, sebaik-baik program dimana-mana pasti ada yang setuju, ada yang kurang setuju, ada yang tidak setuju. Ini wajar sebagi sebuah dinamika bersama, tapi yang jelas ini semua harus berjalan. Program-program yang sudah kita harapkan ini, secara teknis beda jalannya , dan ini menjadi sebuah seni tersendiri dari sebuah manajemen, dari manajemen yang berbagai raga mini menimbulkan sebuah khasanah baru, pemikiran baru, tidak ada yang jelek.

PEDOMAN WAWANCARA KOORDINATOR BIDANG HUMAS

1. Bagaimana penyusunan perencanaan bidang social yang dilakukan ?
2. Bagaimana cara yang ditempuh untuk melaksanakan pengembangan mutu Humas?
3. Bagaimana cara pengorganisasian yang dilakukan?
4. Sudah efektifkah program yang berjalan sekarang berjalan?
5. Faktor Apa saja yang menghambat dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan di MIN Tempel?
6. Bagaimana contol yang yang dilakukan dalam bidang Humas?
7. Apa program pengembangan mutu yang diunggulkan?

HASIL WAWANCARA KOORDINATOR BIDANG HUMAS

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Nama : Sri Sumarti , S.Pd.I

Waktu : Senin, 24/11/2014

Lokasi : MIN Tempel

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana penyusunan perencanaan bidang Humas dilakukan ?	karena masing-masing perwakilan itu sudah memiliki tim sendiri ya, jadi dari perencanaan ini kita serahkan ke masing-masing TIM misalnya, tim BTAQ kita serahkan ke tim BTAQ yang dipimbin oleh budaroyah, jadi nanti itu perencanaanya yang

		menyusun bu daroyah berdasarkan rencana pelaksanaan yang akan dilaksanakan seperti apa, kemudian dari bu daroah sediri itu nanti bersama dengan angora im itu, menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dari rencana sampai penilaian akhirnya, itu tadi perencanaan untuk yang BTAQ. Kemudian untuk yang tahfidz ini timnya di pipmpin oleh bu khalimah, u khalim, ini juga kita serahkan kesana bentuk perencanaannya seperti apa, itu amsing-masing sudah ada timnya sendiri-sendiri, kemudian untuk ektra kurikuler itu sudah ada timnya kita serahkan kepada sendiri yaitu ibu rina nur azizah, dalam pelaksanaan itu nanti kaitannya dengan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan ekskul disekolah dari berbagai macam dari kegiatan tersebut, itu meliputi perencanaan anggaran, prencanaan pelaksanaan apa, kemudian jadwalnya, biayanya, kemudian nanti penggajian setiap bulannya. Kemudian untuk ekgiatan lain yang berkaitan dengan ini, itu diantaranya HAdrah juga, itu sudah disiapkan sudah diserahkan ke tim hadrash sendiri ini juga sudah ada tim yang mengelola, jadi nanti rencananya kita serahkan kepada tim masing-masing, pelaksanaannya

		untuk penilainnya kita lihat setiap satu smester, dari setiap satu semester itu nanti kita bisa lihat laporan hasilnya. Kemajuannya sampa dimana, kendalany apa, baru kita tentukan tindaklanjutnya seperti apaa.
2.	Bagaimana cara yang ditempuh untuk melaksanakan pengembangan mutu Humas?	Cara yang ditempuh pada Koordinator hubungan dengan masyarakat, terkait dengan masyarakat lingkungan, kita jaga kebersamaan dengan lingkungan misalnya kita sering mengadakan kegiatan kita sering mengundakng bapak dukuh rt rw untuk mengikutserta dalam menjaga madrasah, kedua masyarakat yang hubungannya dengan wali, kita jaga kebersamaannya kepeduliannya dengan acara pomg, dengan pomg itu , masyarakat yang terdiri dari wali , kta ajak untuk memikirkan madrasah kemajuan madrasah yang terkait dengan banyak hal, misalnya dengan kepedulian masyarakat dengan lingkungan min temple yang terkait dengan kesehatan, melibatkan masyarakat untuk mengadakan kerja bakti kemudian, yang kedua dalam wali kita ajak untuk bermusyawarah , menentukan langkah apa yang kita ambil untuk kemajuan min temple, seperti halnya ini untuk kelas 6 kita melibatkan kesemua wali kelas 6 untuk mengkondisikan kemudian untuk mengajak wali kelas

		6 untuk keberhasilan sukses UN mulai Oktober kemarin, oktober sudah berjalan, kemudian ini diadakan pendampingan-pendampingan, kemudian kita juga melibatkan kepada wali untuk memberikan makanan dalam kaitannya untuk memotivasi anak untuk menjada kesehatan anak dan lain sebagainya. Itu untuk masyarakat wali, kemudian untuk yang ada kaitanya denga masyarakat lingkungan misalnya kta kerjasama dengan pondok pesantran yang kaitannya dengan tahsin, kemudian untuk KUA, KUA kita libatkan karena apa, karena kita membutuhkan guru untuk tahfidz, dan kebetulan di KUA ada pegawai yang memang betul-betul membutuhkan lahan untuk mendarma baktikan jasanya untuk kepentingan madrasah secara keseluruhan, kemudian kerjasama dengan BMT, itu terkait dengan sumbangan yang diperuntukkan untuk anak-anak yang tidak mampu itu diantaranya. Pemerintah setempat kemudian puskesmas juga kita libatkan untuk kerjasama yang terkait dengan kesehatan, kemudian kita menjalin kerjasama yang terkait dengan, sewa tanah, bahwasanya tanah yang ada di MIN Tempel ini belum semuanya menjadi milik MIN Tempel, sebagian tanah

		yang ada ini sifatnya masih nyewa, mudah-mudahan harapan kami tanah ini bisa di beli dengan harga yang cocok. Kemudian juga kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan diluar, misalnya dengan GO, Smart Gama. Motivasi matematika, dari Guru luar yang kita bisa aja untuk memotivasi siswa.
3.	Bagaimana cara pengorganisasian yang dilakukan?	4 tim , yang pertama tim informasi, tim yang kedua itu promosi, tim yang ketiga itu tim hubungan dengan masyarakat, kerjasama yang terkait dengan masyarakat itu kita serahkan kepada pak sardiono. Itu hubungan dengan masyarakat, misalnya lobi-lobi yang terkait dengan madrasah, misalnya, kita mau mengadakan kegiatan terkait dengan orang luar. Itu yang lobi-lobi pak sardiono kemudian juga itu pak nanang RW disini Juga, Jadi apa bila ada suatu hal yang perlu dikomunikasikan, kita langsung pak nanang dan pak isa yang jalan, karena beliau kan rw disini, jadi kita tidak usah mencari orang lain sudah jalan sendiri. Kerjasama dengan masyarakat luarpun apabila kita melobi pak nanang maaka langsung di sampaikan kepada masyarakat. Yang keempat itu terkait dengan sarana dan prasarana itu pak nanang. Jadi timnya tadi Informasi Pak Sardiyono, Bu Nia Promosi dan

		kegiatan, Kemudian Pak sardiono kaitannya loby masyarakat. Kemudian pak nanang itu kaitannya dengan sarana dan prasarana. Srana dan prasarana ini nanti lobynya ke Sarpras secara umum, sarprasnya disinikan pak agus gunawan. Kalo untuk hubungan masyarakat itu ya stake holder ya masnya, stake holder itu keterkaitan dengan yang lain, karena apa, yang umum ini terkait didalamnya kepuasa pelanggan. Kepuasan pelanggan ini dalam hal apa? Dalam hal kita memberikan apa yang dimaui dari masyarakat, atau yang dimaui oleh wali, misalnya kepuasan dalam masyarakat terhadap kondisi kita. Kondisi fisik madrasah, misalnya pembelajarannnya kurang apa kemudian untuk sarana dan prasarananya kurang apa, kemudian hasil uan hasil us hasil phd dan sebagainya, yang itu nanti semua terkait jadi yang umum juga menangani, dari kesiswaan juga menangani, jadi WKM 1 sampai 4 itu satu kesatuan yang harus bersama. Bersam dalam hal memajukan secara keseluruhan, terutama dalam kepuasan pelanggan, pelanggan yang mana? Pelanggan yang membutuhkan MIN Tempel yaitu wali dari itu nanti terkait dengan masalah itu semua,

		kepuasan pelanggan itu juga nanti dijaring semua dengann menggunakan angket, atau dengan menggunakan questioner, tapi untuk saat ini belum kita laksanakan itu. Tetapi kita laksanakan dengan kita lakukan pertemuan POMG, dari POMG semua kelas 1 ABC sampai dengan kelas 6 itu semua punya POMG dari situ semua punya POMG lah dari situlah masukan saran kritik, kemudian kita tanggapi sesuai dengan kelas masing-masing. Permasalahan yang dihadapi apa, kemudian wali kelas punya kewajiban memberikan penjelasan, apabila wali kelas belum dapat memberikan jawaban sesuai dengan yang beliau minta, kita naiknya ke kepala sekolah, jadi seandainya ada kesulitan atau permasalahan kita selesaikan dalam POMG Kelas kemudian kita kondisikan ke WKM secara keseluruhan, baru ke kepala sekolah, puncaknya seperti itu.
4.	Sudah efektifkah program yang berjalan sekarang berjalan?	Sudah Efektif dilihat dari terlaksananya kegiatan-kegiatan pada bidang Humas diantaranya pada Bagian Informasi Pada Bidang Humas Nasrudin (informasi) memberikan informasi lewat facebook, website, email, wats uo, nanti informasi yang didapat bisa dari sana, dan informasi terkait promosi madrasah

		itu informasinya disampaikan kepada bu nia, jadi tidak perlu saya memberikan penjelasan secara langsung dan kita hanya misalnya apa yang kita perlukan misalnya BTAQ budaroyah yang kita ajak ngomong, nanti budaroyah yang sudah jalan sendiri. Gitu programnya, jadi saya ada posisi Koordinator Bidang Humas, Nanti di sini ada tim-tim yang sudah menjalankan itu, nanti pelaporannya juga dari budaroyah lapornya ke atas, dari atas minta perencanaannya apa, kalo sudah disetujui jalankan, nanti minta pertanggung jawaban dari yang melaksanakan.
5.	Faktor Apa saja yang menghambat dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan di MIN Tempel?	Semua pasti ada yang menghambat ya mas ya, masing-masing itu pasti ada. hambatannya ini untuk masalah yang terkait dengan pembayaran, pembayaran guru yang mengampu itu, kadang begini, kadang kita sudah banyak siswanya yang mengikuti, itu hanya sedikit, gurunya datangnya rajin. Itu juga menjadi suatu kendala, kendalanya apa? Karena uang masuk itu tidak ada tapi kita harus menggaji guru yang bersangkutan, misalnya ini guru bahasa jawa, bahasa jawa ini minatnya hanya sedikit sekali, hanya 3 – 4 orang, padahal kita dalam satu kali pertemuan itu satu kali datang guru harus kita beri gaji, kemudian kendala

		yang kedua ini adalah, kalo misalnya ada informasi-informasi kegiatan yang mendadak ini sangat mempengaruhi seklai, karena kadang dalam hal pembiayaan walimurid banyak yang complain, kenapa libur terus kok masih mbayar gitu. Kemudian hal itu tidak jadi maslah, karena kita senantiasa memberikan jawaban yang terbaik untuk wali kita sampaikan kepada beliau, karena yang kita hitung itu bukan jumlah hari kedatanan dari anak-anak, tetapi hari efektif dari satu bulan ya, dalam satu semester itu kan ada 6 bulan gih, tetapi kita hanya menghitung hari efektif yang bisa kita gunakan dalam kegiatan ekstra tersebut. Jadi membayarnya tdak penih dalam 6 kali pembayaran enam bulan, tetapi kita lihat hari efektifnya karena banyak kendala seperti itu, banyak wali yang istilahnya complain libur-libur terus kok bayarnya terus, nah setelah kita sampaikan seperti itu akhirnya beliau mengetahui o sepeti ini yang harusnya enam bulan.
6.	Bagaimana contol yang yang dilakukan dalam bidang Humas?	pelaporan itu setiap semester lewat penilaian, kemudian yang ada kaitannya dengan masyarakat itu bisa dinikmati secara langsung, misalnnya kerjasama dengan masyarakat, kita kemarin mengadakan bakti

		social, masyarakat juga berperan serta. Sini Mengadakan kegiatan kita ikutkan remajanya kita ikutkan dalam kegiatan itu, jadi itu langsung kita punya timbale balik yang bermanfaat, kemudian untuk masalah zakat fitrah, kemudian juga kaitanya dengan kurban juga sama, untuk orang luar yang kaitannya dengan luar, istilahnya bantuan ke daerah prambanan sana, kita memberikan bantuan. Itu terkait dengan program juga dari keagamaan, untuk menyalurkan dengan yang terkait dengan kurban. Kemudian dua tahun kemarin kita ke lereng merapi itu juga yang bertanggung jawab adalah urusan keagamaan, itu pelaporannya setelah selesai kegiatan, kemudian membuat laporan sekaligus diserahkan ke kita, jadi laporannya diserahkan setelah kegiatan kemudian diserahkan ke kita. Jadi bentuk pelaporannya tergantung situasi, kalau pelaksanaannya seperti kegiatan keagamann itu,selesai kegiatan langsung lapor selesai gitu. Kemudian kemarin guru dan karyawan mengadakan kegiatan untuk SDM itu pelaporannya juga setelah selesai kegiatan, jadi pelaporannya secara periodic sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

7.	Apa program pengembangan mutu yang diunggulkan?	Program secara spesifik selaku Humas kita titik beratnya kita ke Tahsinnya. Tahsin itu kita berikan kebijakan ini langsung ke Ibu Siti Kalimah dan ibu Nur arofah. Tahsin itu berupa hafalan ini sebenarnya ada 2 kelompok ya, yang satunya kelompok kelas 6 dan juga ada kelompok tahsin tersendiri ya ini didapatkan dari penjaringan, dari kelas 1 sampai kelas 6 yang memiliki kemampuan untuk tahsin kita kumpulkan kemidian kita bina tersendiri. Dari hari senin sampai kamis itu rutin, kemudian hasilnya bisa dilihat dari pelaporan, itu pelaporannya setiap akhir semester. Kemudian program selanjutnya melakukan wisuda, wisuda tahsin, kataman tahsin kita wisuda bersamaan dengan wisuda dengan kelas 6 kalo kemarin itu. Tetapi kalo kemarin ini juga baru ada rencana tapi ini baru wawasan, mungkin ini karena yang ini banyak mungkin akan mengadakan khataman khusus untuk tahsin itu sendiri. Target dari tahsin itu kita tidak target jadi apabila ada anak yang melebihi itu lebih baik. kemudian dengan tahsin itu sendiri kita kerjasama dengan guru tahsin yang hafidz alqur'an dari luar yang tahfidz. Yang betul-betul benar dalam hafalannya.

PEDOMAN WAWANCARA KOORDINATOR BIDANG KESISWAAN

1. Bagaimana penyusunan perencanaan yang dilakukan ?
2. Apa saja program kerja yang direncanakan oleh Koordinator Bidang Kesiswaan?
3. Bagaimana proses PPDB yang berlangsung di MIN Tempel?
4. Bagaimana cara pengorganisasian yang dilakukan?
5. Apa saja target penyelenggaraan pengembangan mutu madrasah pada bidang kesiswaan?
6. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di MIN Tempel ?
7. Apa program pengembangan mutu yang diunggulkan?
8. Bagaimana langkah control yang diberikan agar tujuan program pengembangan mutu tercapai?
9. Bagaimana Proses evaluasi yang dilakukan?
10. Faktor apa saja yang mendukung dalam pengembangan mutu lembaga Pendidikan di MIN Tempel?
11. Faktor Apa saja yang menghambat dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan di MIN Tempel?

HASIL WAWANCARA KORDINATOR BIDANG KESISWAAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Nama Narasumber : Ummu Aiman, S.Pd.I

Waktu : Sabtu, 6/12/2014

Lokasi : MIN Tempel

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana penyusunan perencanaan yang dilakukan ?	Untuk perencanaan yang jelas kita rencanakan di awal tahun atau mungkin di semester dua. Kemudian untuk ppdb kita wali mulai bulan desember ini sudah pembentukan panitian, kemudian awal januari sudah kerja kepanitiaan kemudian nanti bulan maret sudah mulai sosialisasi dan lain sebagainya kemudian sleksi penerimaan siswa baru. Ada dua gelombang gelombang 1 sekitar bulan april kemudian gelombang duanya mengikuti jadwal dinas yaitu juni.
2.	Apa saja program kerja yang direncanakan oleh Koordinator Bidang Kesiswaan?	Untuk program-program yang direncanakan yaitu awal tahun itu ada kegiatan mos 3 hari untuk kelas 1 ada oriantasi pengenalan lapangan. Kemuian untuk kelas 2 dan yang lainnya ada kegiatan tersendiri ya istilahnya dengan wali kelas baru dan kelas baru, dan untuk rutinitasnya

		itu untuk kesiswaan selain kegiatan pembelajaran itu ada kegiatan ekstra. Itu sudah berjalan ada ekstra Qiroah, hadrah , Jarimatika, dan lain sebagainya. kemudian bahasa arab kemudian pildacil kemudian di akhir semester nanti diadakan ujian. Kemudian ada ekstra khusus untuk olimpiade matematika dan untuk sainsnya diawali di semester 2. Kemudian untuk kegiatan lomba diambil dari peserta ekstra. Misalkan unutk kegiatan ksm kemudian Aksioma, OSN itu semua kita ambilkan dari yang mengikuti ekstra. Kemudian untuk akhir tahun itu kita ada kegiatan siswa. Kemudian untuk milad min temple untuk yang agenda besar kita adakan 2 tahun sekali untu tahun awalnya kita rayakan kecil-kecilan. Kemudian PHBN nya itu menyesuaikan Keuangan, tapi yang pasti ada itu ada 17 agustus kemudian hari kartini kemudian PHBI itu ada acara mauled nabi, isra'mi'raj itu pasti kemudian untuk kurban juga ada kemudian untuk manasik haji juga dilakukan. Yang bertanggung jawab tim yang khusus menangani PHBI/N Olimpiade, ekstra,

		Olahraga, Ada yang menangani Tahfids tahsin. Proses evaluasinya itu setiap akhir semester.
3.	Bagaimana proses PPDB yang berlangsung di MIN Tempel?	Pembentukan kepanitian kemudian melakukan sosialisasi ke TK-TK. Kita kumpulkan kepa TK kemudian kita sosialisasi lewat WEB kemudian kita buka pendaftaran lewat web kemudian pendaftaran tutup kemudian kita adakan sleksi, diambil 75% nya kemudian disisakan 25% kemudian pengumuman bagi yang tidak lolos sleksi gelombang 1 bisa ikut untuk gelombang 2 bisa. Nah yang gelombang 2 itu kita bareng dengan dinas karena memang secara formal kita harus mengadakan PDB harus sama dengan dinas.
4.	Apa saja target penyelenggaraan pengembangan mutu madrasah pada bidang kesiswaan?	Target tertentu : kegiatan ekstra target setiap pelombaan kita menang. Bagi yang tidak dilombakan itu kita maksimalkan untuk mengikuti kegiatan misalnya ekstra pencaksilat. Untuk pencak silat itu kita ngikut pusat ya misalnya pusat itu kan cepedi nah kalo cepedi mengadakan kegiatan apa gitu kita ikut. Terus unutk kegiatan Milad MIN Tempel kita tampilkan semua ekstra , pidato bahsa arab,

		bahas inggris bahasa Indonesia kemudian kita adakan kegiatan malam inagurasi untuk kegiatan siswa.
5.	Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di MIN Tempel ?	Bimbingan penyuluhan/bimbingan konseling di MIN Tempel dilaksanakan oleh masing-masing wali kelas disetiap kelasnya. Bimbingan dilaksanakan setelah habis jam pembelajaran atau pada jam pelajaran jika permasalahannya harus langsung ditangani. Bimbingan bisa dilaksanakan didalam kelas maupun luar kelas (home visit). Bimbingan diberikan kepada seluruh siswa di awal pelajaran secara klasikal pada kelas tersebut. Bimbingan berupa bimbingan pada semua permasalahan siswa baik positif maupun tindakan negative. Bimbingan positif bisa berupa motovasi belajar ataupun bimbingan untuk tindak lanjut sekolah lulusan MIN Tempel. Bimbingan negative dilakukan jika ada siswa yang mempunyai masalah baik dengan siswa lain, guru pengampu pelajaran, atau membuat masalah sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan lancar. Selain permasalahan didalam kelas, wali kelas

		bertugas untuk memberikan bimbingan untuk siswa yang melakukan pelanggaran peda tata tertib madrasah. Tindakan bimbingan disesuaikan dengan masalah/kejadian yang dialami siswa, jika bimbingan langsung dengan siswa tidak berhasil/maksimal, bimbingan dilanjutkan dengan pemanggilan orang tua /wali siswa.
6.	Apa program pengembangan mutu yang diunggulkan?	Program Unggulan : untuk saat ini adalah program Tahfidz dan tahsin, kalo untuk tahfidz itu kita ambil pilihan jadi tidak semua anak megikuti program itu. Harapannya yang ikut program tahfidz itu sebelum lulus siswa sudah hafal faham kemudian, kita mengusahakan dalam kegiatan tersebut ada kegiatan yang dilombakan. Tidak hanya menghafalkan satu surat itu tidak, tetapi dalam perlombaan tafidz itu juga ada memotong ayat kemudian meneruskan ayat. Harapannya ketika kita mengikuti lomba kita menang . itu yang unggulan tahfidz itu. Kemudian untuk tahsinnya saat ini dari yang kelas 6. Kita pengennya juga dengan yang kelas bawah juga. Tapi kita belum

		menemukan metode yang tepat untuk yang kelas bawah itu. Kalo untuk yang kelas 6 itu kita laksanakan hari jum'at pagi jadi ketika kelas 1-5 itu olah raga. Yang kelas 6 itu digunakan unutk membaca alquran dengan fasih. Kemudian unutk yang kelas 6 nya kita targetkan 5 terbesar tingkat DIY itu dengan kegiatan jam tambaha atau les. Kemudian kita juga pernah mengambil dari luar itu pak fahrur untuk kegiatan matematika dah syat. Itu sendiri uangsakaunya 8 jt. Kemudian baru minggu kemaren itu kita undang dari lembaga bimbingan itu pak jasmani itu pelajaran IPA kemudian unutk yang pelajaran lainnya belum. Kemudian itu juga ada kegiatan-kegiatan motifasi bagi kelas 6. Kalo unutk ekstra hadrah itu sudah tidak diragukan lagi kalo masju pasti menang juara satu. Dan hadrah juga termasuk program unggulan.
7.	Faktor apa saja yang mendukung dalam pengembangan mutu lembaga Pendidikan di	mendukung. Itu dari siswa itu sendiri ya. Kalo untuk even itu sendiri apabila ada lomba pildacil itu di tampilkan itu ada semangat bagi siswa tersendiri.

	MIN Tempel?	
8.	Faktor Apa saja yang menghambat dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan di MIN Tempel?	factor yang meghambat, terkadang kalo yang mengampu dari dalam ketika gurunya berhalangan hadir itu gurunya tidak ada yang menggantikan itu. Kemudian itu ada kalanya juga kegiatan lomba itu ya. Dibertahukan dalam waktu yang mendadak nah dari waktu yang mendadak itu karena persiapannya kurang jadi tidak juara seperti itu.

PEDOMAN WAWANCARA KOORDINATOR BIDANG KURIKULUM

1. Bagaimana penyusunan perencanaan yang dilakukan ?
2. Bagaimana pelaksanaaan program pada bidang kurikulum?
3. Bagaimana Proses evaluasi yang dilakukan?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum 2013 di MIN Tempel?
5. Faktor Apa saja yang menghambat dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan di MIN Tempel?
6. Faktor apa saja yang mendukung dalam pengembangan mutu lembaga Pendidikan di MIN Tempel?
7. Apa saja target pengembangan kedepan pada bidang kurikulum?

HASIL WAWANCARA KORDINATOR BIDANG KURIKULUM

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Nama Narasumber : Isti Asfiah, S.Pd.I

Waktu : Rabu, 3/12/2014

Lokasi : MIN Tempel

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana penyusunan perencanaan yang dilakukan ?	Yang pertama sebelum ajaran baru kita harus merumuskan kurikulum sendiri itu di MIN Tempel kedepan satu tahun itu harus kita rumuskan bersama, itu harus melibatkan guru dan karyawan, komite, POMG dan masyarakat. Jadi Kurikulum itu harus dirumuskan bersama – sama.
2.	Bagaimana pelaksanaaan program pada bidang kurikulum?	Pelaksanaan kita mengacu pada kurikulum yang kita rumuskan misalnya dalam pembelajaran ya kita sesuaikan misalnya dalam pembagian tugas mengajar, guru-guru kita dan jam jumlah mengajar kita itu kita sesuaikan dengan jam mengajar yang telah kita rumuskan bersama.
3.	Bagaimana Proses evaluasi yang dilakukan?	Evaluasi paling tidak minimal itu pada akhir semester, kemudian di semester 2 kita ujian kenaikan kelas.

4.	Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum 2013 di MIN Tempel	Untuk kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di MIN tempel untuk kelas 1 dan kelas 4. Kalau yang dinas kelas 12 45, tapi kalo kemenag hanya kelas 1 dan 2. Ada beberapa kendala diantaranya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini kita mengikuti dinas, padahal yang dinas sudah 4 kelas tetapi sini belum, jadi kita harus buat yang kelas 1 dan 4. Ada juga beberapa kendala di kurikulum 2013 itu adalah yang paling sangat sangat sulit bagi guru itu tenatang penilaian. Untuk mengoptimalan penilaian yang dirasa sangat sulit kita melakukan workshop tentang penilaian itu. Kita mendatangkan dari LPMP dua kali tetapi masih belum maksimal. Kemarin juga sudah mengikuti dari kanwil bu arifah sehingga sudah agak klop gitu, selain itu kita juga bekerja sama dengan pembuat program penilaian. Sehingga aplikasi sudah siap ketika dimasukkan data sudah langsung jadi.
5.	Faktor Apa saja yang menghambat dalam pengembangan mutu	Apabila ada guru yang meninggalkan jam pelajaran tanpa ijin sehingga tidak ada guru yang mengisi sehingga terkadang siswa

	lembaga pendidikan di MIN Tempel?	berlarian keluar. Kurangnya kooordinasi.
6.	Faktor apa saja yang mendukung dalam pengembangan mutu lembaga Pendidikan di MIN Tempel?	Semangat dan tekat dari guru-guru. Adanya dana dari RMU. Sehingga kita bisa mengadakan kegiatan yang besar seperti mengundang pakar matematika pak fahrur. Dari Kanwil itu dengan rmu dituntut harus melakukan kegiatan yang baik. setelah kegiatan kemarin itu targetnya harus bisa lebih baik.
7.	Apa saja target pengembangan kedepan pada bidang kurikulum?	Kita tetap menjaga dan tetap semangat diantara guru-guru kita agar tidak kendur, dan meningkatkan kinerja kita agar kedepan kita lebih maju. Tercapainya prestasi siswa 5 besar propinsi, 1 kecamatan, dapat diterima di sekolah favorit. Dan untuk PTK yang melanjutkan studi harus mencapai 30% untuk melanjutkan ke S2.

PEDOMAN WAWANCARA BIDANG KESISWAAN BAGIAN KESEHATAN DAN LINK

1. Bagaimana penyusunan perencanaan pada bagian Kesehatan ?
2. Bagaimana pelaksanaaan program pada bagian Kesehatan?
3. Apa program pengembangan mutu dilakukan?

4. Bagaimana proses pelaporan yang dilakukan?
5. Faktor Apa saja yang menghambat dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan di MIN Tempel?
6. Faktor apa saja yang mendukung dalam pengembangan mutu lembaga Pendidikan di MIN Tempel?

HASIL WAWANCARA BIDANG KESISWAAN BAGIAN KESEHATAN DAN LINK

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Nama Narasumber : Tri Wianatun, A.Md

Waktu : Selasa, 17/02/2014

Lokasi : MIN Tempel

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana penyusunan perencanaan pada bagian Kesehatan ?	Beberapa program kerja yang kami lakukan diantaranya yaitu kita bekerjasama dengan puskesmas itu ada beberapa pelatihan kepada anak-anak tentang UKS, terus beberapa kegiatan yang kita lakukan di dalam madrasah ini yaitu kita lakukan jum'at bersih, senam bersama, kemudian ada penanaman bibit pohon, kalau tahun kemarin kita bekerjasama dengan warga sekitar. Kita mengajukan benih pohon dan kita mendapat seribu benih pohon kita bagikan kepada warga sekitar. Dengan harapan karena kita menyadari

		halaman kita terbatas bila kita tanam di halaman sekolah kita mendapat manfaatnya. KMDM (kecil menanam dewasa menuai) salah satunya untuk agar air kita tidak habis dengan cara reboisasi di lingkungan sekitar sekolah paling tidak sasaran kita keair bersih. Kalo yang dokter kecil itu sudah program dari dinas begitu njehm, jadi setiap tahun itu ada pelatihan bagi anak untuk pelatihan dokter kecil. Tetapi tidak menutup kemungkinan kalo kita mau semisal mengadakan sendiri kita bisa bekerjasama dengan puskesmas. Untuk pelaksanaan dokter kecil itu dari puskesmas memberikan pengarahan bagaimana mengatasi temen-temennya yang pada saat di sekolah mengalami penyakit seperti ini harus bagaimana penanganannnya, salah satunya seperti itu. Terus selain dokter kecil dari puskesmas juga ada bias (imunisasi) dalam satu tahun itu kalo tidak salah ada tiga kali bias.
2.	Bagaimana pelaksanaaan program pada bagian Kesehatan?	Jumat bersih 1 bulan itu kita bagi jumat pertama kita senam jum’at kedua jum’at bersih, jumat ketiga jalan-jalan, jum’at keempat dikelas. Senam bersama itu kita wajibkan bagi anak dengan

		harapan kita lebih seger ada refres nanti dalam masuk kelas ada kondisi dari kepenatan kita senam terus kita enak harapannya seperti itu biar anak-anak lebih rileks lebih punya rasa tanggung jawab, karena disitu tempatnya terbatas dan yang ikut banyak orang. Jadi kalo senam seperti ini, yang menata seperti ini.
3.	Apa program pengembangan mutu yang dilakukan?	Dari tahun ketahun terus berkembang. Untuk tahun ini lain dengan yang kemarin, kalo yang sudah kita lakukan tetep itu, kemudian kita rencanakan lagi kita membuat fokus-fokus tempat yang sedikit ini untuk menanam toga, apotik hidup. Perkembangannya dari tahun ketahun kita lebih berani, misalnya nanti untuk tahun 2015 kita lakukan pemilahan sampah terpadu kita akan memfokuskan ke anak-anak untuk memilah sampah dari sampah oraganik dan anorganik gitu kemudian memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan sampah.
4.	Bagaimana proses pelaporan yang dilakukan?	Setiap ada kegiatan langsung ada laporan kepada kepala madrasah

5.	Faktor Apa saja yang menghambat dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan di MIN Tempel?	Ketersediaan biaya, sampah ini dipandang sebelah mata, tidak semua memiliki empati untuk mau mengerjakan.
6.	Faktor apa saja yang mendukung dalam pengembangan mutu lembaga Pendidikan di MIN Tempel?	Mengajukan proposal untuk pengadaan tempat sampah, komposter, mendapat dukungan dari KLH. Dukungan dari internal sekolah juga.

PEDOMAN WAWANCARA BIDANG KESISWAAN BAGIAN BTAQ

1. Bagaimana penyusunan perencanaan pada bagian BTAQ?
2. Bagaimana pelaksanaaan program pada bagian BTAQ?
3. Bagaimana proses pelaporan yang dilakukan?
4. Apa program pengembangan mutu yang dilakukan?
5. Faktor Apa saja yang menghambat dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan di MIN Tempel?
6. Faktor apa saja yang mendukung dalam pengembangan mutu lembaga Pendidikan di MIN Tempel?
7. Apa saja perkembangan yang terjadi pada bagian BTAQ?

HASIL WAWANCARA BIDANG KESISWAAN BAGIAN BTAQ

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Nama Narasumber : Daroyah, S. Pd.I

Waktu : Selasa, 17/02/2014

Lokasi : MIN Tempel

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana penyusunan perencanaan pada bagian BTAQ?	Perencanaannya itu ekstra BTAQ wajib bagi kelas 1 dan kelas 2 targetnya selesai iqro' namun kenyataan dilapangan ada juga yang belum selesai sehingga harus dilanjut dikelas 3.
2.	Bagaimana pelaksanaaan program pada bagian BTAQ?	Pelaksanaannya itu tiga hari dalam satu minggu, selasa, rabu, kamis, jamnya jam pertama yaitu jam 07.00 sampai jam 08.00. Materi pokok BTAQ menggunakan Iqro' dan Alquran, untuk materi penunjang ya hafalan sholat pendek, hafalan doa sehari-hari dan BCM . untuk kenyataannya waktu yang satu jam itu kurang jadinya sangat mepet sekali, tiga ustad disbanding 32 siswa. Kemudian untuk ustad kita ngambil dari luar guru. Pengurusannya penanggung jawab langsung kepala sekolah, kebagian kesiswaan, coordinator BTAQ, kemudian ke coordinator kelas.

3.	Bagaimana proses pelaporan yang dilakukan?	Kalo kita sesama ustad BTAQ setiap satu bulan sekali kita mengadakan forum silaturahmi kerumah-rumah satu bulan sekali bergilir. Terus kalo disekolah itu setiap awal semester pasti ada perencanaan untuk semester yang akan datang. Perencanaan dan evaluasi dan penambahan materi bagi guru-guru untuk penyetaraan bacaan dan materi tambahan.
4.	Apa program pengembangan mutu yang dilakukan?	Iqro', Tahsin (membenarkan bacaan) kelas 6. Materi tahsin itu juz'amma dan surat-surat pilihan. Waktunya, jum'at pagi jam 7-8 sabtu jam 11- 12.30 ustadnya juga sama. Terus ada lagi hari kamis ekstra BTAQ jam 13.00 – 14.30 itu ekstra bagi siswa siswi yang tidak tercapai utuk mengejar bacaan. Yang mengajar guru dan walikelas, siswanya kelas 3 dan 4.
5.	Faktor Apa saja yang menghambat dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan di MIN Tempel?	Kurangnya ratio jumlah siswa dan guru, waktu yang kurang, terus kelas 3 – 4 tidak ada jadwal lanjutan BTAQ lagi. Kurangnya pengerahuan ustad-ustadzah untuk melakukan BCM dalam pelaksanaan BTAQ.
6.	Faktor apa saja yang mendukung dalam	Dibantu dari luar sekolah sejumlah 18 ustad ustadzah yang terbagi dalam 6 kelas perkelas 3

	pengembangan mutu lembaga Pendidikan di MIN Tempel?	ustad-ustadzah . Dana dulu dari sekolah, komite, baziz mintempel, ada tiga sumber yang saling melengkapi.
7.	Apa saja perkembangan yang terjadi pada bagian BTAQ?	Dari tahun ke tahun terus berkembang, yang awalnya iqro' terus berkembang ke alqur'an kemudian menhafalkan Juz'amma.

LAMPIRAN

II

BELAJAR
ADALAH
KECINTAANKU

PERPUSTAKAAN
MIN TEMPEL
SLEMAN

PERPUSTAKAAN

MIN TEMPEL
MIN TEMPEL KAB SLEMAN

MIN TEMPEL

LAMPIRAN

III

TÜVRheinland®

TO WHOM IT MAY CONCERN

We herewith confirm that :

Dengan ini kami menyatakan bahwa :

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel

Jl. Kaliurang Km. 9,3 Gandok, Sinduharjo, Ngaglik
Sleman 55511, D. I. Yogyakarta, Indonesia

furnished proof within the scope of the certification procedure under KAN accreditation that it has maintained a quality management system in accordance with the requirements of ISO 9001:2008 for the application scope of :

memberikan bukti dalam cakupan prosedur sertifikasi dengan akreditasi KAN bahwa telah memelihara sistem manajemen mutu sesuai dengan persyaratan ISO 9001:2008 untuk cakupan penerapan:

Provision of Education Services for Madrasah Ibtidaiyah including the Development of Curriculum

Certification Audit has been performed on 2014-12-26 and the auditor team recommended that TÜV Rheinland certificate number 824 100 14101 should be issued.
The statement is valid for 3 (three) months from the issued date and/or will be invalid after the certificate issue.

Audit Sertifikasi telah dilaksanakan pada 2014-12-26 dan tim auditor merekomendasikan bahwa sertifikat TÜV Rheinland no. 824 100 14101 diterbitkan.
Pernyataan ini berlaku 3 (tiga) bulan dari tanggal dikeluarkan dan/atau akan tidak berlaku setelah sertifikat terbit.

Jakarta, 2014-12-30
PT TUV Rheinland Indonesia

Satria Wira Nayoan
Senior Manager Certification of Management System

PT TUV Rheinland Indonesia

Menara Karya 10th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2,
Jakarta 12950, INDONESIA

Tel +62-21-579 44 579
Fax +62-21-579 44 575
Email jakarta@idn.tuv.com
Web www.tuv.com

NO	JENIS KEJUARAAN	Peringkat	ATAS NAMA	KLS	TINGKAT	KETERANGAN
			Adhara Laila Pari	IV		
			Hasna Intan Kamila	V		
			Putri Amanda KLM	V	Semifinal Penyisihan (D.I.Y)	25 April 2014
14	Cerdas Cermat	III	Sekar Salma Hanifa	V		
	Umum + Agama		Nurina Nizanti	IV		
			Putri Nur Rizki	IV		
			Hajna Ismu Tsabita			
				VI	Penyisihan (Sleman)	15 Maret 2014
15	PASIAP (MATK)	10	Anisa Cahya Wulan Fitria	V	Penyisihan (Sleman)	-"-
	PASIAP (MATK)	15	Putri Amanda KLM	V	Penyisihan (Sleman)	-"-
	PASIAP (MATK)	17	Rathana Nur Azizah			
				V	Kab. Sleman	16 Maret 2014
16.	Speech Contest	II	Juanita Nur Azizah	VI	Kab. Sleman	16 Maret 2014
	Materi UN	I	Anisa Cahya Wulan Fitria	V	UPT - Kec. Mlati	27 Maret 2014
17.	Hajnadu PIDATO	II	Hajnadina Faradika Akhsan	V	UPT - Kec. Mlati	27 Maret 2014
	Pantomim	II	Muh. Asyal Rosyadi	V	Kab. Sleman (Kemenag)	Juni 2014
18.	KSM (Matematika)	I	Sekar Salma Hanifa	V	Kab. Sleman	Juni 2014
	KSM (MATK)	II	Putri Amanda Karimatullah	V	Kab. Sleman	Juni 2014
	KSM (MATK)	III	Jihan Nur Azizah	V	Kab. Sleman	Juni 2014
	KSM (Bhs. Indo)	I		V	Prop. D.I.Y.	25 Juni 2014
19	KSM (IPA)	I	Sekar Salma Hanifa	V	Prop. D.I.Y.	25. Juni 2014
	KSM (MATK)	II	Putri Amanda Karimatullah			

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/PPs/PP.00.9/ 3139 /2014
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala MIN Tempel
Ngaglik di Sleman

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak / Ibu / Saudara untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa :

Nama	: Alfian Eko Rochmawan, S.Pd.I
N I M	: 1320422044
Program	: Magister
Program Studi	: PGMI
Judul Tesis / Disertasi	: Manajemen Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus MIN Tempel)
Semester	: III (tiga)
Tahun Akademik	: 2014/2015
Jabatan/Pekerjaan	: Mahasiswa

untuk menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah bimbingan: Dr. Imam Machali, M.Pd
Atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 November 2014
a.n. Direktur
Ketua
Ketua Prodi PGMI & PGRA

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003

Tembusan:
1. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
2. Asisten Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
3. .Pertinggal

KEMENTERIAN AGAMA RI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) TEMPEL
"PASTI BERPRESTASI"
Alamat : Gandok, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, Kode Pos. 55581

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : Mi.12.04.2/PP.00.01/194/2015

Yang Bertanda Tangan dibawah ini, kepala MIN Tempel Kab. Sleman menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Alfian Eko Rochmawan
NIM	: 1320422044
Jurusan	: Program Pascasarjana
Konsentrasi	: Sains
Universitas	: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah Melakukan penelitian pada MIN Tempel guna mencari data untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir (Tesis) dengan judul "Manajemen Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di MIN Tempel Yogyakarta) Mulai Tanggal 14 November 2014 – 14 April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 5 Mei 2015
Kepala Madrasah

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TEMPEL

ALI SOFHA, S. Ag
NIP. 19710525 200112 1001

CURRICULUM VITAE

Nama	: Alfian Eko Rochmawan, S.Pd.I
Tempat/tanggal lahir	: Karanganyar, 13 Januari 1992
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Guru
Alamat	: Bulak Rt 04/07, Ds. Kragan, Kec. Gondangrejo, Kab. Karanganyar
Email	: alfian_eko@yahoo.com
Nomor HP	: 085725196237
Nama Orang Tua	:
Ayah	: Drs. H. Bibit Rohani
Ibu	: Hj. Siti Maimunah

Riwayat Pendidikan :

1. TK (lulus tahun 1997)
2. SDN I90/IX Bahar Selatan, Jambi (lulus tahun 2003)
3. Madrasah Ibtidaiyah Sirojut Tholibin (lulus tahun 2003)
4. SMP Almuayyad, Mangkuyudan, Surakarta (lulus tahun 2006)
5. MDA Almuayyad, Mangkuyudan, Surakarta (lulus tahun 2006)

6. SMA Al islam 1 Surakarta (lulus tahun 2009)
7. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Lulus Tahun 2013)

Pengalaman Organisasi :

1. IPMA (Ikatan Pelajar Madrasah Almuayyad). 2003-2006
2. Ketua SAPALA (Satuan Pecinta Alam) Jabal Thoriq. 2007-2009
3. Ketua KAMAS (Keluarga Alumi Madrasah Al islam Surakarta) 2009-2012
4. BEM PS-PGMI (Badan Eksekutif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009-2013.
5. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulak, Kragan, Gondangrejo Karanganyar. 1 Maret 2015 – 2 Maret 2019.